

**PENGOBATAN MELALUI AYAT-AYAT AL-QUR'AN (STUDI
ATAS PENGOBATAN USTADZ ABDUL MUNTOLIB DI
RINGIN SARI 2 NGALIYAN SEMARANG)**

SKRIPSI

Di ajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
Dalam ilmu Ushuluddin dan Humaniora
Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Oleh:

SITI NUR NAINI

NIM: 1504026045

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
UIN WALISONGO SEMARANG**

2020

DEKLARASI KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Siti Nur Naini
NIM : 1504026045
Jurusan : Ilmu AL'Qur'an dan Tafsir
Fakultas : Ushuluddin Dan Humaniora
Judul Skripsi : Pengobatan melalui ayat-ayat al-qur'an
(studi atas pengobatan Ustadz Abdul
Muntolib di ringin sari 2 ngaliyan semarang)

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain atau diterbitkan.

Demikian juga skripsi ini tidak berisi pikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan sebagai rujukan.

Semarang, 25 Juni 2020

Pembuat pernyataan,

Siti Nur Naini

1504026045

**Pengobatan Melalui Ayat-Ayat Al-Qur'an (Studi Atas
Pengobatan Ustadz Abdul Muntolib Di Ringin Sari 2 Ngaliyan
Semarang)**



SKRIPSI

Di ajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Atrara Satu (S1)
Dalam ilmu Ushuluddin dan Humaniora
Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Oleh:

SITI NUR NAINI

NIM: 1504026045

Semarang, 25 Juni 2020

Disetujui oleh :

Pembimbing I

Dr.H.Moh.Nor Ichwan,M.Ag

NIP. 197121 199703 1 002

Pembimbing II

Fitriyati,S.Psi.,M.Si

NIP. 19690725 200501 2 002

NOTA PEMBIMBING

Lampiran : 3 (Tiga) Eksemplar
Hal : Naskah Skripsi
Kepada
Yth. Dekan Ushuluddin dan Humaniora
UIN Walisongo Semarang
Di Semarang
Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah kami mengadakan koreksi dan perbaikan seperlunya,
maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara :

Nama : Siti Nur Naini
NIM : 1504026045
Fakultas : Ushuluddin dan Humaniora
Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (IAT)
Judul Skripsi : Pengobatan melalui ayat-ayat al-qur'an
(studi atas pengobatan ustadz abdul muntolib
di ringin sari 2 ngalihan semarang)

Dengan ini kami mohon agar skripsi saudara tersebut agar segera di
munaqosahkan. Atas perhatiannya terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Semarang, 25 Juni 2020

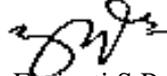
Pembimbing I



Dr. Moh. Nor Ichwan, M. Ag

NIP. 197121 199703 1 002

Pembimbing II



Fitriyati, S. Psi., M. Si

NIP. 19690725 200501 2 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA**

Kampus II Jl. Prof. Dr. Hamka Km.1, Ngaliyan-Semarang Telp. (024) 7601294
Website: www.fuhum.walisongo.ac.id; e-mail: fuhum@walisongo.ac.id

SURAT KETERANGAN PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor : B-2319/Un.10.2/D1/PP.009/09/2020

Skripsi di bawah ini atas nama:

Nama : SITI NUR NAINI
NIM : 1504026045
Jurusan/Prodi : Ilmu Al-Quran dan Tafsir
Judul Skripsi : **PENGOBATAN MELALUI AYAT-AYAT AL-QUR'AN (STUDI ATAS
PENGOBATAN USTADZ ABDUL MUNTOLIB DI RINGIN SARI 2
NGALIYAN SEMARANG)**

telah dimunaqasahkan oleh Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, pada tanggal **13 Juli 2020** dan telah diterima serta disahkan sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam ilmu ushuluddin dan humaniora.

NAMA	JABATAN
1. Dr. H. Safii, M.Ag.	Ketua Sidang
2. Sri Rejeki, M.Si.	Sekretaris Sidang
3. Dr. H. Sulaiman, M.Ag.	Penguji I
4. Sri Purwaningsih, M.Ag.	Penguji II
5. Fitriyati, M.Si.	Pembimbing I
6. Dr. Moh. Nor Ichwan, M.Ag.	Pembimbing II

Demikian surat keterangan ini dibuat sebagai **pengesahan resmi skripsi** dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Semarang, 22 September 2020

an. Dekan

Wakil Bidang Akademik dan Kelembagaan



SULAIMAN

MOTTO

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ۖ وَلَا يَرْيَدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

Artinya: "Dan kami turunkanlah dari Al-Qur'an suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman, sedangkan bagi orang yang zalim (Al-Qur'an itu) hanya akan menambah kerugian."(Qs.Al-Isra':82)¹

¹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jamunu, Jakarta, 1965. h. 437

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin disini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf latin beserta perangkatnya. Pedoman transliterasi dalam skripsi ini meliputi :

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Ś	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet

س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Sad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	Koma terbalik (diatas)
غ	Ghin	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal adalah bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal Bahasa arab yang dilambangnyanya berupa tanda atau harakat transliterasinya sebagai berikut :

كُتِبَ	Dibaca Kataba
فَعِلَ	Dibaca Fa'al
ذَكَرَ	Dibaca Zakira

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap Bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

كَيْفَ	Dibaca Kaifa
هَوَّلَ	Dibaca Haula

3. Maddah

Maddah atau Vokal Panjang yang lambangnya berupa harakat atau huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, contoh :

قَالَ	Dibaca qala
قِيلَ	Dibaca qila
يَقُولُ	Dibaca yaqulu

4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua :

a. Ta marbutah hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah, dan dhammah, transliterasinya adalah t, contoh :

روضة اطفال	Dibaca raudatul atfal
------------	-----------------------

b. Ta marbutah mati

Ta marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah h, contoh :

طلحة	Dibaca talhah
------	---------------

Kalau pada kata yang terakhir dengan ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al secara bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu di transliterasikan dengan h (h), contoh :

روضة الاطفال	Dibaca raudah al-atfal
--------------	------------------------

5. Syaddah

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisannya Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, dalam transliterasinya ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu, contoh :

ربنا	Dibaca rabbana
نزل	Dibaca nazzala
البر	Dibaca al-birr

6. Kata Sandang

Transliterasi kata sandang dibedakan menjadi dua macam yaitu :

a. Kata sandang diikuti huruf syamsiah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah di transliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf I diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu, contoh :

الرجل	Dibaca ar-rajulu
-------	------------------

b. Kata sandang diikuti huruf qamariah

Kata sandang yang diikuti huruf qamariah ditransliterasikan sesuai denganaturan yang digariskan didepan dan sesuai pula dengan bunyinya, contoh:

القلم	Dibaca al-qalamu
-------	------------------

7. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah di transliterasikan dengan apostrof, namun itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak ditengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisannya Arab berupa Alif, contoh :

تأخذون	Dibaca ta'khuzuna
شيئ	Dibaca syai'un
ان	Dibaca inna

8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata baik fi'il, isim, maupun huruf, ditulis terpisah hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf arab sudah lazimnya dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterainya ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya, contoh :

ولله على الناس حج البيت	Dibaca walillahi'alannasi hijju al-baiti
من استطاع اليه سبيلا	Dibaca manis tata'ailaihi sabila

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam tulisan sistem Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, Diantaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya, contoh :

وما محمد الا رسول	Dibaca wa ma muhammadun illa rasul
ولقد راه بالافق المبين	Dibaca walaqad ra'ahubi al-ufuq al-mubini

Penggunaan huruf kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulis itu disatukan dengan kata lain, sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan, contoh :

نصر من الله وفتح قريب	Dibaca nasrun minallahi wa fathun qarib
الله الامر جميعا	Dibaca lillahi amru jami'an

10. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi Arab latin (versi internasional) ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

UCAPAN TERIMAKASIH

Syukur Alhamdulillah kita panjatkan kehadiran Allah SWT. Atas nikmat kepada kita berupa iman serta islam dan yang telah memberikan kemudahan serta kelancaran kepada kita semua. Shalawat serta salam senantiasa penulis curahkan kepada baginda Rosulullah SAW, Para kerabat, Sahabat, dan pengikutnya yang kita semua mengharapakan syafaatnya kelak. Amin.

Alhamdulillah rabil'alamin, segala puji dan syukur kepada Allah swt yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis berhasil menyelesaikan Skripsi ini yang **Berjudul “ Pengobatan melalui ayat-ayat al-qur’an (Studi atas Pengobatan Ustadz Abdul Muntolib Di Ringin Sari 2 Ngaliyan Semarang) ”**, disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Starata (S.1) Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang.

Penulis ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu dan memberikan semangat kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Dengan segala hormat, penulis menyampaikan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M,Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang beserta segenap jajarannya.
2. Bapak Dr. H. Hasyim Muhammad, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang.
3. Bapak Mundir, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir serta M. Sihabudin, M.Ag, selaku Sekretaris jurusan Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir

4. Bapak Dr. Moh. Nor Ichwan, M.Ag, selaku Pembimbing I dan Ibu Fitriyati, S.Psi., M.si, selaku Pembimbing II Yang dengan penuh kesabaran telah berkenan meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingannya dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Sege nap Dosen dan Asisten dosen Fakultas Ushuluddin dan Humaniora yang telah membagi ilmu dan pengalamannya kepada penulis dibangku kuliah serta sege nap karyawan yang telah membantu menyelesaikan administrasi.
6. Bapak dan ibu tercinta yang selalu mendoakan dan memberikan semangat, kasih sayang, dan segala yang terbaik untuk penulis.
7. Terimakasih juga buat Bapak Fahrozin Ibu Suparmi, bapak Abdul Muntolib Ibu Anik yang selalu membantu, dan mensupport selama di Semarang.
8. Teman-Teman Angkatanku terutama kelas TH-C15 M.Miftachul Huda, Supomo, M. Mustofa Abdulloh, Bayu Hermawan, M.iqwan Hidayat, Khoirul Anam, Moch. Barkah Yunus, Adi Kurnianto, Agus Ahmad hanif, Asrori, M.Arsul Maulana, Syahrul Ali Yahya, Khusnul Yazid. Nisa Hariani Fitri, Pitria Wulandari, Amalia Pramudianti, Shifa Isnainiyatul Rahmah, Hilyatus Shalihah, Rizkiyani, Indah Lestari, Tsamrotul Jannah, Zumrotul Muniroh, Indah Mukaromah, Khusnul Arifah Filly, Agus Setiani, Nafisatun Nuri, Annisa Agustina, Muizzatus Sa'adah, Rahmaniah. Terimakasih untuk Senyuman, Semangat, dan Canda tawa kalian semua.
9. Teman-Teman KOS Terimakasih atas kebersamaan dan kejahilannya selama ini yang sudah hampir kurang lebih 4 tahun terutama Nurul Amalia, Anisa Nafa Sabila, Elvin Fatika dkk
10. Teman-Teman KKN MIT-7 Posko 49 UIN Walisongo Semarang Najib, Sidiq, Iqwan, Anam, Irman, Ilman, Kharoh, Ani, Hanifah, Sovia, Nazil,

Evita, Ida, Pipin Makasih kebersamaannya selama KKN 45 hari yang lalu di tembalang.

11. Sahabat-Sahabatku Nona Siranggi, Nurul Amalina, Isna Faizatur Rohmaniah, Indah Fitriani, Dina Indah Rahmana, Diana Wijayanti, Tri hariyanti, Nur Inatul Magfiroh, Fauzia Ilmi. Ulya. Makasih atas Support dan Doanya.
12. Terakhir, semua pihak elemen yang secara langsung maupun tidak langsung dalam membantu menyelesaikan tulisan ini dari awal proses penelitian hingga tulisan ini ada di tangan pembaca, saya ucapkan *jazakumullah khairon katsira*.

Pada akhirnya peneliti menyadari bahwa peneliti skripsi ini belum mencapai kesempurnaan dalam arti sebenarnya. Namun peneliti berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua kalangan. Oleh karena itu, peneliti sangat menerima kritik dan sarannya dari berbagai pihak, peneliti harapkan demi kebaikan di masa yang akan datang. Hanya kepada Allah SWT kami mohon ampun dan kepada-Nya kami mohon petunjuk. Semoga bermanfaat.

Semarang, 25 Juni 2020

Siti Nur Naini

1504026045

DAFTAR ISI

HALAMAN/ JUDUL.....	i
HALAMAN DEKLARASI.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
PENGESAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	vii
HALAMAN UCAPAN TERIMAKASIH	xiv
DAFTAR ISI.....	xvii
ABSTRAK.....	xx

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah.....	1
B. Rumusan masalah.....	12
C. Tujuan dan manfaat penelitian	12
D. Tinjauan pustaka	13
E. Metode penelitian.....	17
F. Sistematika pembahasan	26

BAB II GAMBARAN TENTANG AL-QUR'AN SEBAGAI PENGOBATAN

A. Macam-macam dan Jenis Pengobatan	28
B. Esensi dan Eksistensu Al-Qur'an.....	30
C. Sumber-simber Penyakit	39
D. Pendapat Para Mufassir tentang ayat-ayat Pengobatan.....	47
1. Qs. Yunus ayat 57.....	47

2. Qs. An-Nahl ayat 69	49
3. Qs. Al-Isra ayat 82	51
4. Qs. As-Syu'ara ayat 80	54

BAB III GAMBARAN UMUM LOKASI DAN

MODEL PENGOBATAN USTADZ ABDUL MUNTOLIB

A. Gambaran umum lokasi pengobatan	58
1. Letak Geografis	58
2. Kondisi Sosio-Geografis	58
B. Deskripsi Pengobatan Ustadz Abdul Muntolib	64
1. Biografi Ustadz Abdul Muntolib	64
2. Sejarah Pengobatan	65
C. Model pengobatan Ustadz Abdul Muntolib	66
1. Penyakit Luar (Patah Tulang)	67
2. Penyakit Dalam	67
3. Penyakit Guna-Guna (Kena Santet)	68
D. Pandangan Ustadz Abdul Muntolib terhadap ayat-ayat yang digunakan dalam pengobatan	68

BAB IV ANALISIS PENGOBATAN MENURUT USTADZ

ABDUL MUNTOLIB

A. Pandangan Ustadz Abdul Muntolib dan Pasien terhadap ayat-ayat Al-Qur'an	73
B. Fungsi ayat-ayat Al-Qur'an dalam pengobatan di Ringin Sari 2	75
1. Pra Pengobatan	75
2. Proses Pengobatan	76

3. Setelah Pengobatan	77
C. Latar belakang Filosofi penggunaan ayat-ayat untuk Pengobatan.....	79

BAB V PENUTUP

A. KESIMPULAN	92
B. SARAN.....	94

Daftar Pustaka

Daftar Riwayat Hidup

Lampiran-Lampiran

ABSTRAK

Al-Qur'an dapat menyembuhkan penyakit jasmani maupun rohani, oleh karena itu berdasarkan hal ini peneliti melakukan penelitian mengenai 1) Bagaimana pandangan Ustadz Abdul Muntolib terhadap ayat-ayat yang digunakan dalam pengobatan? 2) Bagaimana Fungsionalisasi ayat-ayat Al-Qur'an yang digunakan di Ringin Sari 2 Ngaliyan Semarang?

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif lapangan (field research) dengan metode penelitian deskriptif kualitatif dan menggunakan pendekatan fenomenologi. Sumber primer dari penelitian ini adalah Ustadz Abdul Muntolib, pasien, dan kitab-kitab, buku-buku, serta artikel dan jurnal yang mempunyai hubungan dengan tema penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara dengan pengobat (ustadz), pasien serta keluarga pasien, metode observasi ketika pelaksanaan pengobatan alternatif yang bertempat di ringin sari 2 ngaliyan semarang. Metode dokumentasi berupa hasil foto penelitian saat pengobatan.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa pengobatan melalui ayat-ayat al-qur'an ada beberapa tahap, tahap pra pengobatan dengan mendiagnosis penyakit pasien. Tahap pengobatan pertama: terapis melakukan bacaan ayat al-qur'an, kedua: terapis melakukan pukulan ringan kepada pasien sambil membacakan doa serta dampak bacaan ayat al-qur'an terhadap pengobatan sangat berpengaruh untuk para pasien di pengobatan ustadz abdul muntolib karena setelah menjalani

terapi dengan ayat al-qur'an lebih banyak menunjukkan perubahan signifikan, bahkan pasien sudah bisa menggerakkan anggota tubuh yang tidak bergerak sama sekali bisa bergerak Ketika diobati oleh ustadz abdul muntolib dengan bacaan ayat al-qur'an.

Kata kunci : *Obat, pengobatan Al-Qur'an*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam kehidupan ini ada dua keadaan yang pasti terjadi pada diri manusia, yakni yang pertama adalah keadaan sakit dan yang kedua keadaan sehat. Manusia sebagai makhluk Allah, tidak bisa melepaskan diri dari kedua keadaan tersebut. itu artinya, adakalanya manusia sakit adakalanya manusia sehat.

Allah SWT memberikan kepada makhluknya sakit dan sehat, karena keduanya merupakan Qodrat Illahi yang sudah diberikan saat penciptaan manusia. Allah SWT menakdirkan kepada setiap makhluknya dengan tujuan yang mulia dan positif, keadaan sakit adalah sebagai pengingat bahwa Allah SWT adalah sang pencipta yang maha memberi kesembuhan yang bisa menciptakan segala sesuatu termasuk kesembuhan yang bisa menciptakan segala sesuatu termasuk menakdirkan sakit atas hamba-nya (manusia) yang sehat.¹

Al-Qur'an adalah kitab Allah yang terakhir, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, dan membawa agama yang terakhir. Al-Qur'an adalah risalah abadi Allah, karena merupakan kalam Allah, yang berisi bimbingan ke jalan yang lurus dan perundang-undangan yang kokoh dan fleksibel, serta bisa

¹ Rizem Aizid, *Ajaibnya Surat Al-Qur'an Perantas Beragam Penyakit*, cet,1 (Yogyakarta: Diva Press,2013). h.6

mengantarkan tercapainya seluruh kebahagiaan. Juga sebagai mu'jizat yang bersifat kontinu, dihiasi rahmat yang banyak, hikmah yang indah dan kenikmatan yang sempurna. Juga merupakan rahmat Allah yang luas, hikmah yang indah, dan nikmat yang sempurna, disamping itu Al-Qur'an banyak mengandung petunjuk dan fungsi sebagai obat bagi manusia.²

Sebagaimana dijelaskan Allah SWT. Dalam firman-Nya:

وَنُنزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

Artinya: "Dan kami turunkan dari Al-Qur'an suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al-Qur'an itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian." (QS.Al-Isra':82).³

Kata (شِفَاءٌ) *syifa'* biasa diartikan kesembuhan atau obat, dan digunakan juga dalam arti keterbebasan dari kekurangan atau ketiadaan aral (halangan) dalam memperoleh manfaat.⁴

Bahwa Allah SWT memberikan sifat kepada Al-Qur'an sebagai penyembuh (*syifa'*), bukan sebagai obat (dawa). Maksud kata penyembuh adalah upaya yang dihasikan obat dan tujuan yang diharapkan. Sedangkan maksud kata obat adalah upaya penyembuhan yang kadang bias sembuh dan kadang tidak. Al-Qur'an diberi sifat sebagai penyembuh adalah sebagai ta'kid

² Fahd Bin Abdurrahman Ar-Rumi, *Ulumul Qur'an Studi Kompleksitas Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo,2016),h. 71

³ Perpustakaan Nasional RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, Jilid 5, (Jakarta: Widya Cahaya, 2011), h.231

⁴ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al Misbah (pesan,kesan dan keserasian Al-Qur'an)*, Jil.15, (Tangerang:PT.Lentera Hati,2016), h.174

(penguat) terhadap hasil pengobatan yang melalui proses perenungan yang bersumber dari Al-Qur'an.⁵

Rahmat adalah rasa yang timbul dari kepedihan didalam hati karena melihat ketidak berdayaan seseorang sehingga mendorong yang pedih hatinya itu untuk membantu menghilangkan atau mengurangi ketidak berdayaan tersebut. Ini adalah rahmat manusia atau makhluk. Rahmat Allah dipahami dalam arti bantuan-Nya sehingga ketidak berdayaan itu teratasi. Seperti yang ditulis oleh Thabathaba'i, rahmat-Nya adalah sebuah limpahan karunia-Nya terhadap wujud dan sarana kesinabungan wujud serta nikmat yang tidak terhingga. Rahmat Allah yang dilimpahkan-Nya kepada orang-orang mukmin adalah suatu kebahagiaan hidup dalam setiap aspeknya, seperti akhlak yang luhur, amalan-amalan kebajikan. Maksudnya adalah sebuah limpahan karunia dari kebajikan dan keberkatan yang disediakan oleh Allah bagi mereka yang telah menghayati dan mengamalkan.⁶

Al-Qur'an adalah obat penawar dan rahmat bagi orang-orang mukmin, Adapun bagi orang-orang kafir yang zalim terhadap diri mereka, mendengar Al-Qur'an hanya membuat mereka semakin merugi karena mendustakannya, juga semakin membuat mereka tidak suka, marah, iri dan dengki. Terdapat dua pendapat ulama tentang Al-Qur'an sebagai "Obat Penawan". Pertama, Al-Qur'an

⁵ Fahd Bin Abdurrahman Ar-Rumi, *Ulumul Qur'an Studi Kompleksitas Al-Qur'an*, ... h. 90-91

⁶ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah (pesan, kesan dan keserasian Al-Qur'an)*, Jil. 15, ... h. 175

adalah obat penawar bagi hati dengan menghilangkan kebodohan dan keraguan darinya, juga menyingkap penutup hati berupa penyakit kebodohan sehingga dapat memahami mukjizat-mukjizat dan perkara-perkara yang menunjukkan kepada Allah SWT. Dan kedua, Al-Qur'an adalah obat penawar bagi berbagai penyakit luar dengan menggunakan untuk ruqyah, perlindungan, dan sejenisnya.⁷

Di dalam Surat Asy-Syu'ara ayat 80, sebagai berikut:

وَإِذَا مَرِضْتُ فَهُوَ يَشْفِينِ^٧

Artinya: "Dan apabila aku sakit, Dialah yang menyembuhkanku." (Q.S as-Syu'ara:80).⁸

Dijelaskan bahwa Allah yang menyembuhkan segala penyakit. Dalam Tafsir Al-Azhar ditegaskan bahwa manusia hanya berusaha mencari obat, tapi Allah-lah yang menyembuhkannya. Mengingat Al-Qur'an adalah obat bagi orang yang beriman, maka ia dapat diterima, diyakini kebenarannya dan mengandung keberkahan yang diciptakan Allah di dalamnya. Al-Qur'an memenuhi kaidah-kaidah pengobatan, karena didalamnya terdapat petunjuk untuk menjaga kesehatan, adanya keringanan dalam mengerjakan suatu amalan wajib, sehingga tidak memberatkan bagi pasien dan tidak menyebabkan sakitnya semakin bertambah

⁷ Wahbah Az-Zuhaili, *Tafsir Al-Munir Jilid 8 (Juz 15-16)*, penerjemah; Abdul Hayyie al-Kattani, dkk, cet 1, (Jakarta:Gema Insani,2016), h.159-160

⁸ Perpustakaan Nasional RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, Jilid 7, (Jakarta:Widya Cahaya, 2011), h.96

parah, di dalamnya juga terdapat informasi tentang pencegahan agar seseorang tidak terserang suatu penyakit.⁹

Beberapa ulama memahami bahwa ayat-ayat Al-Qur'an dapat menyembuhkan penyakit-penyakit jasmani. Menurut M.Quraish Shihab, Al-Qur'an hanya sebagai obat penawar keraguan dan penyakit-penyakit yang ada di dalam dada yang bisa dikenal dengan hati. Terkait dengan pernyataan ulama bahwa Al-Qur'an dapat menyembuhkan penyakit jasmani mungkin maksudnya adalah penyakit psikomotorik, yaitu penyakit jiwa yang berdampak pada jasmani karena tidak jarang orang merasa sesak nafas atau dada bagaikan tertekan karena adanya ketidakseimbangan rohani.¹⁰

Aswadi yang mengutip pendapat Al-Zarkasyi, *syifa'* itu digolongkan sebagai nama lain dari Al-Qur'an yang diuraikan melalui penjelasan bahwa Al-Qur'an itu dapat berfungsi sebagai *syifa'* bagi orang-orang yang beriman dari penyakit kekafiran, dan untuk orang-orang yang mengetahui dan mengamalkannya, maka *syifa'* itu dapat berfungsi sebagai obat dari penyakit kebodohan. Mengutip dari pendapat Al-Qurthubi dalam karya *Al-Jami'li Ahkam Al-Qur'an dan al-Zamakhshari* dalam karya *al-Kasyaf* justru memasukan *syifa'* sebagai nama lain dari surat Al-Fatihah

⁹ Umar Latif, *Al-Qur'an sebagai sumber rahmat dan obat penawar (syifa') bagi manusia*, Jurnal Al-Bayan, Vol.21. No.30, Juli-Desember 2014 ,h.85

¹⁰ M.Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah (Pesan, kesan dan keserasian Al-Qur'an)*, Jil.7,...h.175

dengan merujuk pada hadis Nabi yang Antara lain mengandung makna, bahwa surat Al-Fatihah itu dapat menyembuhkan segala penyakit. Al-Qurthubi bahkan menyatakan bahwa surat inti dari surat Al-Fatihah adalah Basmallah. Oleh karena itu, ia mengatakan: jika engkau sakit, obatilah dengan surat Al-Fatihah, maka penyakit itu dapat disembuhkan dengannya. Disamping itu Al-Qur'an juga menginformasikan bahwa *syifa'* itu erat kaitannya dengan minuman sejenis madu, yang berfungsi sebagai obat bagi sekelompok orang yang mau berfikir dari beberapa penyakit. Dari beberapa pendapat di atas maka dapat dipahami bahwa eksistensi *syifa'* itu bisa terkait langsung dengan Al-Qur'an maupun terkait dengan minuman sejenis madu.¹¹

Dapat disimpulkan bahwa banyak perbedaan pendapat mengenai makna, karakteristik, sasaran dan fungsi *syifa'*, baik yang berbentuk Al-Qur'an, ayat-ayatnya maupun madu dan sejenisnya bagi kehidupan untuk manusia. Karena setiap orang itu mempunyai pendapat masing-masing dan dari pendapat tersebut pasti berbeda. Maka bagi orang yang sakit hendaklah banyak-banyak berdo'a kepada Allah dan percaya Allah akan menyembuhkan dan menyehatkannya kembali. Berdoalah kepada Allah dengan menyebut nama-namanya *Asmaul Husna*.¹²

¹¹ Aswadi, *Konsep Syifa dalam Al-Qur'an: Kajian Tafsir Mafatih al-Ghaib karya Fakhrudun al-Razi*, (Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia, 2012), h.1-2

¹² Moh.Sakhowi El Quds, *Pengobatan Dengan Al-Qur'an*, (Surabaya: Amelia), h.12-14

Melihat fenomena pengobatan yang merebak dikalangan masyarakat yang menggunakan berbagai macam pengobatan entah pengobatan klasik maupun moderen dengan cara-cara yang medis maupun non medis telah banyak berkembang ditengah-tengah kita. perihal pengobatan, kini pengobatan selalu menjadi bahan perbincangan yang hangat untuk diperbincangkan diantaranya pengobatan yang berkembang dikalangan masyarakat. Akan tetapi di Pengobatan Ustadz Abdul Muntolib Di Ringin Sari 2 Ngaliyan Semarang menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an untuk metode pengobatannya bahwa *syifa'* adalah sebagai obat dan penyembuh secara jasmani dan rohani.

Pola interaksi dengan Al-Qur'an, terdapat dua model interaksi umat Islam dengan Al-Qur'an. *Pertama*, model interaksi melalui pendekatan atau kajian teks. Cara ini telah dilakukan oleh para mufasir klasik maupun kontemporer yang kemudian menghasilkan beberapa produk kitab tafsir. Sedangkan model *kedua* adalah dengan mencoba secara langsung berinteraksi, memperlakuka, dan menerapkan Al-Qur'an secara praktis dalam kehidupan sehari-hari. Interaksi tersebut dapat dilihat dengan Al-Qur'an misalnya, membaca dan menghafal Al-Qur'an, memahami dan menafsirkan Al-Qur'an, pengobatan dengan Al-Qur'an, memohon berbagai hal dengan Al-Qur'an, mengusir makhluk halus dengan Al-Qur'an, menerapkan ayat-ayat Al-Qur'an tertentu dalam kehidupan individual maupun dalam kehidupan sosial, dan

menuliskan ayat-ayat Al-Qur'an untuk menangkal gangguan maupun untuk hiasan.¹³

Pada pengobatannya yaitu menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an dan menggunakan media Air. Setiap pengunjung yang akan berobat biasanya ada yang membawa air sendiri dari rumah bisa dalam bentuk botol aqua maupun dimasukkan dalam plastik yang nantinya akan di beri doa. Bagi pasien yang menderita penyakit patah tulang biasanya di pijat terlebih dahulu kemudian di kasih beras kencur jahe dibagian yang terluka. Untuk penyakit Asam Lambung, Susah Haid, Batu Ginjal medianya Jamu-jamuan, air degan dan air doa biasanya. Sedangkan untuk mengobati pasien yang terkena gangguan kejiwaan biasanya dipegang bagian tangan dan kaki kemudian baru di bacakan doa-doa lalu di sebulin ke bagian kepala pasien.

Kemudian untuk penyembuhan orang yang kesurupan langkah pertama dipegang terlebih dahulu pasien yang terkena kesurupan itu kemudian ustadz abdul muntolib meletakkan tangannya kebagian kepala sekaligus dibacakan ayat-ayat al-qur'an tertentu. Langkah kedua jika orang itu minta air untuk di bawah pulang maka sang ustadz itu memberinya air yang dimasukan kertas dengan tulisan arab Qs.Yasin 58 dan dibagian huruf mim ditulis nama pasien lalu dikasih minyak dibagian nama. Untuk menaklukkan seseorang pengobatan ini biasanya buat orang yang

¹³ Sahiron Syamsuddin, *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*, (Yogyakarta: TH Press, 2007), h.11-12

sudah menikah lalu berpisah karena problem keluarga, biasanya ustadz abdul muntolib ketika menemukan pasien seperti ini beliau membaca Qs.Yasin 72 ayat ini juga bisa dipraktikkan untuk meluluhkan seseorang contoh ketika mau ujian dosennya bacakan surat ini dan sebut namanya pas di bagian ha' insyaallah dipermudah dan masih banyak lagi contohnya.

Untuk orang yang terkena santet, Susuk atau diguna-guna oleh orang lain biasanya dibacakan Qs.An-nas, ayat kursi, dan pertilan Qs.Yasin 59, asmaq jaljalut suhra 60 ayat untuk pengobatannya cukup meletakkan tangan di bagian muka sekaligus dibacakan ayat-ayat tersebut yang disebutkan. Dan biasanya susuk tersebut berupa mutiara putih kecil yang tertempel di wajah seseorang, hanya orang-orang tertentu yang mampu melihat dan mengambilnya. Untuk penyakit-penyakit lain hanya disembuhkan melalui doa dan air.¹⁴

Beliau dalam mengobati pasien biasanya menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an tertentu diantaranya:

No	Surah	Keterangan
1.	Qs.Al-Fatihah	Untuk Penyembuhan Penyakit Asam Lambung, Susah Haid, Batu Ginjal biasanya

¹⁴ Wawancara dengan Ustadz Abdul Muntolib tanggal 11 November 2019.

	Ayat 6	ayat di baca sebanyak 7, 14, atau 21.
2.	Qs.Al-Isra Ayat 81- 82	Untuk mengobati Pasien yang terkena gangguan Kejiwaan, untuk penyembuhan penyakitnya biasanya di bacakan ayat ini sebanyak 1 atau 3 kali.
3.	Qs.An-Nas, Ayat Kursi Qs.Yasin Ayat 59	Untuk Memisahkan Orang yang kena Santet, atau diguna-guna oleh orang lain. Untuk penyembuhannya cukup dibacakan ayat tersebut sebanyak 3 kali lalu di tambah Asmak jaljalut Suhro 60ayat satu kali.
4.	Qs.Yasin Ayat 58	Untuk Orang yang terkena Kesurupan, penyembuhannya hanya dibacakan ayat ini sebanyak 7 sampai 14 kali.
5.	Qs.Yasin Ayat 72	Untuk ketundukan atau menaklukkan seseorang agar bisa luluh. Cukup dibacakan surat ini dan setelah shalat pasien juga d sarankan untuk membacanya.
6.	Qs.Yasin Ayat 78- 79	Untuk penyembuhan patah tulang. Pengobatannya cukup dibacakan ayat ini sebanyak 3 kali lalu diberi ramuan berupa beras kencur dan jahe dibagian yang terluka.

Penelitian ini memberikan fokus kajian pada kegiatan yang menjadikan ayat-ayat Al-Qur'an sebagai media pengobatan yang telah dipraktikkan oleh Ustadz Abdul Muntolib, beliau bertempat tinggal di Ringin Sari 2 Ngaliyan Semarang. Beliau mampu berinteraksi langsung dengan ayat-ayat Al-Qur'an dalam pengobatan, mulai pengobatan langsung maupun jarak jauh seperti media elektronik. Ketika mengobati jarak jauh seperti di media elektronik biasanya lewat telpon ditanya dulu penyakitnya apa lalu ustadz Abdul Muntolib mengirimnya sebuah doa yang dikhususkan lalu doanya ditiupkan dari rumahnya untuk orang yang kena sakit itu. tetapi semua itu tidak lebih dari pertolongan Allah Swt.

Beliau dalam mengobati pasien bukan hanya mengobati fisiknya (penyakit fisik), tetapi juga ruhaninya (penyakit hati) dan mengajak si pasien maupun keluarga pasien untuk berdzikir kepada Allah SWT, pengobatan dalam menggunakan Ayat Al-Qur'an yang dilakukan Ustadz Abdul Muntolib sangat bermanfaat khususnya bagi si pasien, dan umumnya bagi si pembaca. Menurut Ustadz Abdul Muntolib kebanyakan para pasien berobat datang karena mendapat informasi dari mulut ke mulut bukan dari pengiklanan resmi sebagai pengobatan-pengobatan pada umumnya

Penelitian ini sangat penting untuk dikaji karena memang dalam penelitian ini saya ingin membuktikan bahwa Al-Qur'an benar-benar haq, kalamullah yang mempunyai khasiat ataupun fadilah. Al-Qur'an sendiri menyebut dirinya dengan sebutan syifa

artinya Al-Qur'an dijadikan sebagai obat untuk penyakit baik penyakit fisik dan non fisik.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk meneliti pengobatan dengan Al-Qur'an yang dituangkan dalam judul: **Pengobatan melalui Ayat-Ayat Al-Qur'an (Studi Atas Pengobatan Ustadz Abdul Muntolib Di Ringin Sari 2 Ngaliyan Semarang).**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar belakang sebelumnya, maka dapat dikemukakan bahwa perumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pandangan Ustadz Abdul Muntolib terhadap ayat-ayat yang digunakan dalam pengobatan ?
2. Bagaimana fungsionalisasi ayat-ayat al-qur'an yang digunakan di ringin sari 2 ngaliyan semarang ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui pandangan Ustadz Abdul Muntolib terhadap ayat-ayat yang digunakan dalam pengobatan.
2. Penelitian ini juga dimaksudkan untuk mengetahui fungsionalisasi ayat-ayat al-qur'an yang digunakan di ringin sari 2 ngaliyan semarang **Manfaat penelitian**

a. Secara Akademis

Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan strata Tafsir dan Hadis.

b. Secara Praktis

Penelitian ini dimaksudkan untuk membantu kesadaran masyarakat terhadap pentingnya Al-Qur'an sebagai pengobatan dari berbagai macam penyakit serta menumbuhkan rasa cinta terhadap Al-Qur'an sebagai symbol kemukjizatan Nabi Muhammad SAW.

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan telaah terhadap karya tulis ilmiah yang sudah ada sebelumnya. Dalam tinjauan ini akan disajikan penelitian-penelitian terdahulu yang terkait dengan pembahasan skripsi ini, sehingga akan nampak kesinambungan antara penelitian yang sedang dilakukan dengan penelitian-penelitian sebelumnya, serta untuk memastikan tidak adanya duplikasi. Adapun tinjauan pustaka yang penulis lakukan, diantaranya:

1. Skripsi yang dituliskan oleh Nurul Hikmah mahasiswi jurusan tafsir hadits di UIN Syarif Hidayatullah yang berjudul Syifa' dalam Prespektif Al-Qur'an. Skripsi ini diselesaikan pada tahun 2010. Dalam skripsi ini penulis membahas tentang Bagaimana penafsiran M. Quraish Shihab terhadap ayat al-Syifa'. Dalam penulisan skripsi ini peneliti menggunakan metode kepustakaan (Library Research) yakni menggunakan Tafsir al-Misbah dan

Konseling dan Psikoterapi islam sebagai data primer. Menurut M. Quraish Shihab ketika mengomentari kata *syifā'* yakni; katakanlah: ia (Al-Qur'an) bagi orang-orang beriman merupakan suatu petunjuk dan penyembuh (obat). Hal ini telah dipahami bagaikan menyatakan bahwa pengaruh Al-Qur'an tidaklah berkisar pada bahasa yang telah digunakannya, melainkan pada seseorang yang telah mendengarkannya. Mereka itu terbagi menjadi dua golongan, yaitu golongan yang beriman dan telah berhasil dalam memperoleh suatu manfaat, dan juga yang tidak beriman. Ayat tersebut juga menegaskan bahwa al-Qur'an merupakan suatu obat bagi apa yang telah terdapat di dada manusia. Penyebutan dada ini diartikan dengan sebuah hati yang menunjukkan bahwa al-Qur'an itu dapat berfungsi sebagai penyembuh bagi penyakit ruhani, seperti ragu, dengki, takabbur, dan lain sebagainya.¹⁵

2. Skripsi dari Nur Fazlinawati, yang berjudul "Resepsi ayat Al-Qur'an dalam terapi Al-Qur'an (Studi Living Qur'an di Sekolah Khusus Taruna AlQur'an Jongkang, sariharjo, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta)", Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2017. Yang membahas tentang praktik penggunaan ayat Al-Qur'an di sekolah yang diterapkan dengan term dan waktu yang berbeda, yaitu zikir pagi dan zikir sore, sedangkan terapi Al-Qur'an dilaksanakan pada setelah

¹⁵ Nurul Hikmah, *Syifā' dalam Perspektif al-Qur'an*, Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2010

salat dhuha dan salat zuhur. Pemaknaan terhadap ayat-ayat dalam terapi Al-Qur'an menggunakan teori resepsi estetis dari Wolfgang Iser mengasalkan bahwa terdapat agen inti yaitu implied reader yang diperankan oleh Ibnu Umar. Yaitu textual structure (mengandung nilai-nilai kebesaran Allah, yang digunakan sebagai media doa dalam terapi Al-Qur'an) dan structured act (pengetahuan dan pengalaman pembaca).¹⁶

3. Hasil penelitian skripsi yang dilakukan oleh Abdul Hadi yang berjudul “ Bacaan ayat Al-Qur'an sebagai pengobatan (Studi living Qur'an pada praktik pengobatan di Desa Keben Kec.Turi Kab.Lamongan).Dalam skripsi ini penggunaan ayat Al-Qur'an pada pengobatan Kiai Abdul Fatah menggunakan media lantunan bacaan Al-Qur'an dengan menggunakan bahan-bahan alami dan beberapa terapi sebagai perantara seperti terapi gelang dan kalung yang telah dibacakan ayat Al-Qur'an dan disertai penulisan nama ashabul Kahfi dan Mubarak.¹⁷
4. Tesis berjudul “Pengaruh Terapi Al-Qur'an melalui media Audio terhadap respon nyeri pasien Post Operasi Hernia Di Rumah Sakit Cilacap” yang ditulis oleh Sodikin. Dalam

¹⁶ Nur Fazlinawati, *Resepsi ayat Al-Qur'an dalam terapi Al-Qur'an (Studi Living Qur'an di Sekolah Khusus Taruna Al-Qur'an Jongkang, sariharjo, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta)*, Skripsi, Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas ushuluddin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2017

¹⁷ Abdul Hadi, *Bacaan ayat Al-Qur'an sebagai pengobatan, (Studi Living Qur'an pada praktik pengobatan, Des.Keben,Kec.Turi, Kab.Lamongan)*”, Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta,2015

penelitian ini membahas bagaimana pengaruh sebelum menjalani operasi dengan mendengarkan bacaan Al-Qur'an. Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa dengan mendengarkan bacaan Al-Qur'an dapat meringankan rasa dan keluhan sakit pasien, dengan bacaan Al-Qur'an sejalan dengan teori Pain: *a balance between analgesia and side effect* yang menyatakan bahwa pemberian analgetik akan memberikan efek samping sehingga dibutuhkan komplementer.¹⁸

5. Skripsi yang berjudul “Penggunaan Ayat-Ayat Al-Qur'an untuk pengobatan penyakit jiwa (Studi Living Qur'an di Desa Kalisabuk Kesugihan Cilacap Jawa Tengah)”, disusun oleh Baytul Mukhtadin, fakultas Agama dan Filsafat, Studi Al-Qur'an dan Hadis. UIN Sunan Kalijaga tahun 2015. Membahas tentang penderita penyakit jiwa dan cara paling efektif menggunakan air, alat pukul (sapu lidi) dengan menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an sebagai mediannya.¹⁹

Beberapa karya tersebut diatas merupakan karya penelitian living Qur'an. Penulis akan meneliti tentang pengobatan melalui ayat-ayat al-qur'an (studi atas, pengobatan ustadz abdul muntolib

¹⁸ Sodikin, *Pengaruh Terapi Bacaan Al-Qur'an Melalui Media Audio Terhadap Respon Nyeri Pasien Post Operasi Hernia Di Rumah Sakit Cilacap*, Tesis, Universitas Indonesia Depok, 2012

¹⁹ Baytul Mukhtadin, “*Penggunaan Ayat-Ayat Al-Qur'an Untuk Pengobatan Penyakit Jiwa. Studi Living Quran di Desa kalisabuk Kesugihan Cilacap Jawa Tengah,*” (Skripsi Fakultas Agama dan Filsafat UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2015.

di ringin sari 2 ngaliyan semarang). Penelitian ini memiliki tema besar pengobatan Al-Qur'an. Penelitian ini lebih menekankan ayat-ayat yang dipakai dalam pengobatan serta makna ayat dalam praktik pengobatannya.

E. Metode Penelitian

Metode penelitian yaitu seperangkat pengetahuan tentang langkah-langkah yang sistematis dan logis tentang pencarian data yang berkenaan dengan masalah tertentu yang kemudian diolah, dianalisis, dan diambil kesimpulan yang selanjutnya dicarikan cara pemecahannya.²⁰

Dalam skripsi ini metode penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk kedalam penelitian lapangan. Sementara dalam desainnya penelitian ini dirancang sebagai penelitian kualitatif. Kirk dan Miller mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan terhadap manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristiwanya.²¹

²⁰ Wardi Bachtiar, *Metodologi Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Logos, 2001), h.1

²¹ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 36

Dalam penelitian kualitatif, permasalahan yang dibawa oleh seorang peneliti masih bersifat sementara, oleh karena itu teori yang digunakan dalam penyusunan proposal penelitian kualitatif juga masih bersifat sementara, dan masih bisa berkembang lagi setelah memasuki lapangan atau konteks sosial.

Penelitian kualitatif dituntut dapat menggali data berdasarkan apa yang diucapkan, dirasakan, dan dilakukan oleh partisipan atau sumber data. Penelitian kualitatif harus bersifat “prespektif emit” artinya memperoleh data bukan “sebagaimana seharusnya” bukan berdasarkan apa yang dipikirkan oleh peneliti, tetapi berdasarkan sebagaimana adanya yang terjadi di lapangan, yang di alami, dan dirasakan oleh partisipan atau sumber data.²²

Sedangkan dalam melakukan penelitian ini peneliti menggunakan metode living Qur’an. Penelitian living Qur’an adalah kajian atau penelitian ilmiah tentang berbagai peristiwa sosial terkait dengan kehadiran Al-Qur’an atau keberadaan Al-Qur’an di sebuah komunitas muslim tertentu.²³ Dalam penelitian ini sebagian besar masyarakat memperlakukan Al-Qur’an dengan praktik-praktik yang tidak bertolak belakang dengan pemahaman yang benar atas isi kandungan teks Al-Qur’an.

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 283

²³ M. Mansur, *Living Qur’an dalam Lintasan Sejarah Studi Qur’an*, h. 8

2. Sumber Data

Winarno Surahmad mengklasifikasikan sumber data menurut sifatnya (ditinjau dari tujuan penelitian), yang terpilih ke dalam dua golongan yakni sumber data primer dan sumber data sekunder.²⁴

Sumber data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data. Sedangkan sumber data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.

Dalam penelitian ini sumber data primer yang digunakan oleh peneliti diperoleh dari wawancara secara langsung dengan orang yang melakukan praktik penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an sebagai obat. Sedangkan data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, seperti lewat perantara orang lain, buku-buku yang berkaitan, maupun dokumen yang ada.²⁵

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu cara yang digunakan untuk mengumpulkan informasi atau fakta-fakta yang terdapat di lapangan. Teknik pengumpulan data ini merupakan langkah yang paling strategis dalam melakukan

²⁴ Winarno Surahmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar, Metode, dan Teknik*, (Bandung: Tarsito, 2004), h.134

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, h.137

suatu penelitian, karena tujuan utama dalam sebuah penelitian adalah mendapatkan data.²⁶

Teknik pengumpulan data yang dapat dilakukan diantaranya yaitu :

a) Observasi (Pengamatan)

Menurut Winarno Surahmad, observasi adalah metode pengamatan dan pencatatan secara sistematis tentang fenomena-fenomena yang diselidiki, dimana penulis mengadakan pengamatan secara langsung terhadap gejala-gejala objek yang sedang di selidiki dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi khusus.²⁷ Metode ini biasanya digunakan untk melakukan peninjauan ulang mengenai data-data yang diperoleh dari wawancara dan dokumentasi. Selain itu metode ini juga digunakan untuk memperoleh data yang tidak diperoleh dari wawancara dan dokumentasi, seperti tentang kondisi pengobatan menggunakan Al-Quran dan lain sebagainya.

b) Interview (Wawancara)

Wawancara adalah Tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan, dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan. Tujuan dari wawancara adalah

²⁶ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Prespektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016),h.208

²⁷ Winarno Surahmad, *Dasar-dasar dan Teknik Research Metode Ilmiah*, (Bandung:Tarsito,1990) h.2

untuk mengumpulkan informasi dan bukan untuk merubah ataupun mempengaruhi pendapat responden.²⁸ Teknik wawancara terbagi menjadi tiga jenis yaitu wawancara terstruktur (*structured interview*), wawancara semi terstruktur (*semi structured interview*), dan wawancara tidak terstruktur (*unstructured interview*).

Wawancara terstruktur adalah wawancara yang sesuai dengan pedoman penelitian, apabila muncul kejadian diluar pedoman tersebut maka hal tersebut dihiraukan. Wawancara semi terstruktur adalah wawancara dengan mengembangkan instrument penelitian. Wawancara ini sudah termasuk kedalam kategori wawancara mendalam yang pelaksanaannya bebas dan terbuka dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Sedangkan wawancara tidak terstruktur adalah metode wawancara secara lebih mendalam, luas dan terbuka dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Wawancara ini biasanya dilakukan untuk mengetahui pendapat, presepsi, maupun pengalaman seseorang.²⁹

Dalam skripsi ini peneliti menggunakan metode interview semi terstruktur dan tidak terstruktur. Hal tersebut dikarenakan dalam penulisan skripsi ini penulis

²⁸ Cholid Narbuko dan Abu Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta:PT Bumi Aksara,2007),h.83-86

²⁹ Sukandar Rumidi, *Metodologi Penelitian Petunjuk Praktis Untuk Penelitian Pemula*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Pres,2002),h.73

berusaha mencari pendapat atau resepsi, motivasi dan hal-hal khusus lainnya yang dianggap penting.

c) Dokumentasi

Dalam bukunya Koentjoroningrat dijelaskan, metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang diperoleh dari data-data yang bersifat dokumentasi atau catatan. Metode ini dapat di kelompokkan menjadi dua, yaitu, dalam arti luas dan dalam arti sempit. Dokumentasi dalam arti luas biasanya berupa foto-foto, moment, dan rekaman. Sedangkan dalam arti sempit merupakan kumpulan data verbal yang berbentuk tulisan.³⁰

Metode dokumentasi ini mencakup keseluruhan karena data yang dikumpulkan dalam penulisan skripsi ini tidak hanya berupa catatan atau arsip yang berkaitan dengan penelitian akan tetapi juga dengan adanya foto obyek penelitian.

4. Metode Analisis Data

Menurut Bodgen Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara,catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

³⁰ Koentjoningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta:PT Gramedia Risalah Utama, 1994),h.46

Susan Stainback mengemukakan bahwa, analisis data merupakan hal yang kritis dalam proses penelitian kualitatif. Analisis itu digunakan untuk memahami hubungan dan konsep dalam data sehingga hipotesis dapat dikembangkan dan dievaluasi.

Spreadley menyatakan bahwa analisis dalam jenis apapun merupakan cara berfikir. Hal itu berkaitan dengan pengujian secara sistematis terhadap sesuatu untuk menentukan bagian, hubungan antar bagian, dan hubungannya dengan keseluruhan. Analisis adalah untuk mencari pola.³¹

Dari pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa, analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis dengan cara menyusun data kedalam kategori, menjabarkan ke unit-unit, menyusun ke dalam pola kemudian mengambil kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun oleh orang lain.

Dalam penelitian kualitatif memiliki dua tahap analisis³², yaitu :

a) Analisis sebelum dilapangan

Dalam melakukan penelitian kualitatif peneliti telah melakukan analisis sebelum peneliti memasuki lapangan. Analisis ini digunakan untuk menentukan fokus pada penelitian yang akan dijalani. Akan tetapi, focus penelitian

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, h.244

³² Sugiyono, *Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, h.245-

ini masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama di lapangan.

b) Analisis data di lapangan

Miles and Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data *reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.³³

1) Data *Reduction* (Reduksi data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Proses reduksi data dilakukan apabila data yang diperoleh di lapangan jumlahnya cukup banyak. Dalam penelitian kualitatif data yang diperoleh akan semakin banyak, semakin kompleks, dan rumit setelah peneliti melakukan penelitian dengan jangka waktu yang semakin lama. Reduksi data dapat dilakukan dengan menggunakan bantuan peralatan elektronik seperti computer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, h.246

mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.³⁴

2) Data Display (Penyajian data)

Setelah data yang diperoleh dari penelitian direduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk table, grafik, pie chart, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data akan lebih terorganisasi, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan mudah dipahami.³⁵

3) Conclusion Drawing/Verification

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan pertama masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Akan tetapi kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, h.247

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, h.249

kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.³⁶

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah memahami skripsi ini dan memperoleh gambaran secara umum, maka perlu dikemukakan sistematika penulisan yang berisi tentang ikhtisar dari bab per bab yang tidak bias dipisahkan dari masing-masing bab, dan terbagi juga menjadi sub per sub.

Skripsi ini diawali dengan halaman sampul, halaman judul, halaman deklarasi keaslian, halaman persetujuan, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman transliterasi, halaman ucapan terimakasih, halaman daftar isi, dan halaman abstrak.

Bab *pertama* pendahuluan, merupakan gambaran umum secara global yang memuat rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Dalam bab pertama ini masih secara global namun masih dalam satu kesatuan yang utuh dan jelas.

Bab *kedua* merupakan gambaran tentang al-qur'an sebagai pengobatan mencakup macam-macam dan jenis pengobatan, esensi dan eksistensi al-qur'an, sumber-sumber penyakit, pendapat para mufassir tentang ayat-ayat pengobatan meliputi Qs. Yunus 57, Qs. An-Nahl 69, Qs. Al-Isra 82, Qs. As-Syu'ara 80.

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, h.252

Bab *ketiga* Gambaran umum lokasi dan model pengobatan ustadz abdul muntolib meliputi gambaran umum lokasi pengobatan, letak geografi, kondisi sosio-demografis, deskripsi pengobatan Ustadz Abdul Muntolib meliputi biografi Ustadz Abdul Muntolib, sejarah pengobatan, model pengotan ustadz abdul muntolib, penyakit luar penyakit dalam dan penyakit guna-guna. Pandangan Ustadz Abdul Muntolib terhadap ayat-ayat yang digunakan dalam pengobatan.

Bab *keempat*, analisis pengobatan menurut Ustadz Abdul Muntolib meliputi pandangan Ustadz Abdul Muntolib dan pasien terhadap pengobatan, fungsi ayat-ayat al-qur'an dalam pengobatan di ringin sari 2, latar belakang filosofi penggunaan ayat-ayat untuk pengobatan.

Bab *kelima* merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan dan saran.

BAB II

GAMBARAN TENTANG AL-QUR'AN SEBAGAI PENGobatan

A. Macam-macam dan jenis pengobatan

Kata pengobatan ini berasal dari bahasa latin yaitu ars medicina, yang berarti seni penyembuh. Pengobatan adalah ilmu dan seni penyembuh. Bidang keilmuan ini mencakup berbagai praktik perawatan kesehatan yang secara kontinu terus berubah untuk mempertahankan dan memulihkan kesehatan dan pengobatan penyakit.

Pengobatan kontemporer meliputi ilmu kesehatan, penelitian biomedis, dan teknologi medis untuk mendiagnosa dan mengobati cedera dan penyakit, tidak hanya melalui obat atau operasi, tetapi juga melalui terapi yang beragam seperti psikoterapi, splints eksternal dan traksi, prostesis, biologis, radiansi pengion dan lain-lain.¹ Kemudian pengobatan terbagi ke dua jenis pengobatan, ada pengobatan medis dan pengobatan non medis.

1. Pengobatan Medis (Praktik)

Pengobatan medis (praktik) adalah pengobatan yang dilakukan untuk mengobati penyakit medis. Contoh pengobatan melalui medis: dilakukan oleh dokter, melalui operasi untuk mengobati penyakit, dan menggunakan obat-obatan untuk

¹Fransiskus,<https://sites.google.com/site/fransiskussamuelrenaldi/my-notes-on-introduction-to-information-technology/arti-pengobatan>. Diakses pada tanggal 05 mei 2017

penyembuhannya. Didedis ada dokter sebagai orang yang ahli dalam pengobatan. Dokter adalah orang yang memisahkan apa yang membahayakan manusia jika terkumpul, mengumpulkan apa yang membahayakan manusia jika terpisah, mengurangi apa yang membahayakan manusia jika berkurang.

Sehingga, hal ini mendatangkan kesehatan yang hilang serta menjaganya. Umumnya dokter menggunakan obat-obatan yang telah dicampur dengan ramuan untuk mengobati penyakit. Dokter juga menambahkan satu obat dengan obat yang lain untuk membantu proses penyembuhannya. Pengobatan medis pun menggunakan petunjuk Rasulullah dalam pengobatan tujuannya untuk menyempurnakan pengobatan ilmiah.²

2. **Pengobatan Non Medis (Alternatif)**

Pengobatan non medis adalah pengobatan yang dilakukan untuk mengobati penyakit non medis. Contoh pengobatan non medis melalui bacaan ayat-ayat al-qur'an, ruqyah dan bekam. Kemudian dalam penelitian ini saya membahas tentang pengobatan melalui ayat-ayat al-qur'an (studi atas pengobatan Ustadz Abdul Muntolib di Ringin Sari 2 Ngaliyan Semarang).

Atau orang lebih sering dengan menggunakan kata pengobatan alternatif. Pengobatan alternatif adalah jenis pengobatan yang tidak memakai cara dan alat medis. Pengobatan ini sangat banyak ragamnya. Mulai dari yang

² Ibnu Qayyim Al-Jauziyah, *Zadul Ma'ad*, (Jakarta: Pustakan Al-Kautsar, 2008) h.6

berbasis agama, dalam hal ini Ustadz Abdul muntolib menggunakan cara ini yang berbasis pengobatan ayat-ayat al-qur'an, yang berdasarkan pengalaman, yang diasah ketrampilan, sampai yang berbau mistis.³

B. Esensi dan Eksistensi Al-Qur'an

Esensi merupakan hakikat, inti, atau hal yang pokok, sedangkan eksistensi adalah hal berada atau keberadaan, maka esensi dan eksistensi Al-Qur'an merupakan isi atau hakikat apa itu Al-Qur'an dan keberadaan Al-Qur'an itu berada dimasyarakat.

1. Pengertian Al-Qur'an

Kata Al-Qur'an secara harfiah berasal dari kata *qara'a* yang berarti membaca atau mengumpulkan.⁴ Dan *Qira'ah* berarti menghimpun huruf-huruf dan kata-kata satu dengan yang lain dalam suatu ucapan yang tersusun rapi. Qur'an pada mulanya seperti *qira'ah*, yaitu masdar dari kata *qara'a*, *qira'atan*, *qur'annah*,⁵ Sebagaimana Firman Allah:

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ ۚ فَإِذَا قَرَأَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ ۚ

Artinya: *Sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya (didadamu) dan (membuatmu pandai)*

³Shirazuddin

Abbas,

<https://sirouzs.wordpress.com/2014/05/31/perbedaan-sistem-pengobatan-medis-dan-non-medis/>. Diakses pada tanggal 05 mei 2017

⁴ Kadar M.Yusuf, *Studi Al-Qur'an*, Ed. Kedua, Cet.3, (Jakarta: Amzah, 2015), h.1

⁵ Muhammad Roihan Daulay, *Studi pendekatan Al-Qur'an*, Jurnal Thariqah Ilmiah Vol.01, No.01 Januari 2014, h.33

membacanya. Apabila kami telah selesai membacaknya maka ikutilah bacaannya itu.'' (Al-Qiyamah: 17-18)⁶

M.Quraish Shihab mendefinisikan Al-Qur'an sebagai Firman-firman Allah yang disampaikan oleh malaikat jibril sesuai redaksinya kepada Nabi Muhammad SAW, Dan diterima oleh ummat islam secara tawatur.

Secara terminology, Al-Qur'an berarti kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, dengan perantara malaikat Jibril, yang tertulis pada mushahif, diriwayatkan kepada kita secara mutawatir, dimulai dengan surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan Surah An-Nas dan dinilai ibadah (pahala) bagi setiap orang yang membacanya.⁷

Al-Qur'an adalah kata-kata Allah (Kalam Allah) yang disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, melalui ruhal-aman, jibril yang masuk atau turun ke dalam hati Nabi. Hal ini disebutkan dalam Al-Qur'an diberbagai tempat, antara lain dalam surah asy-Syu'ara :

وَإِنَّهُ لَتَنْزِيلُ رَبِّ الْعَالَمِينَ ۖ نَزَلَ بِهِ الرُّوحُ الْأَمِينُ ۗ عَلَى قَلْبِكَ لِتَكُونَ مِنَ الْمُنذِرِينَ ۗ

Artinya: " Dan sesungguhnya Al-Qur'an ini benar-benar diturunkan oleh tuhan semesta alam, dia dibawa turun oleh Ar-Ruh Al-Amin (Jibril) ke dalam hatimu (Muhammad) agar kamu

⁶ Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, (Jakarta: Widya Cahaya, 2011) Jilid 10, h.447

⁷ Kadar M.Yusuf, *Studi Al-Qur'an*, . . . h.1

menjadi salah seorang diantara orang-orang yang memberi peringatan.” (Asy-Syu’ara: 192-194)⁸

Al-Qur’an merupakan kalam Allah yang menjelma kedalam bahasa Arab sehingga disebutkan Al-Qur’an diturunkan dalam bahasa Arab karena Nabi Muhammad SAW berasal dari bangsa Arab. Penyampaian Al-Qur’an melalui malaikat Jibril merupakan salah satu cara dari tiga cara Allah berkomunikasi dengan manusia, yakni: *wa ma kana li basyarin an yukallimahu lah illa wahyan aw, min wara’I hijabin aw, dan yusril rasulan fayuhiya bi’idznihi ma yasya innahu’aliyyun hakim.* (Dan tidak seorangpun yang dapat berbicara dengan Allah kecuali melalui wahyu (ilham langsung) atau dari balik hijab atau mengutus utusan (Jibril) lalu dia mewahyukan kepadanya dengan seizing-nya apa yang dikehendaknya, sesungguhnya dia maha tinggi lagi maha bijaksana),⁹ surah Asy-Syu’ara:51, sebagai berikut :

إِنَّا نَطْمَعُ أَنْ يَغْفِرَ لَنَا رَبُّنَا خَطِيئَاتِنَا أَنْ كُنَّا أَوَّلَ الْمُؤْمِنِينَ ۝

Artinya : *“Dan tidak mungkin bagi seorang manusiapun bahwa Allah berkata-kata dengan dia kecuali dengan perantaraan wahyu atau dibelakang tabir atau dengan mengutus seorang utusan (malaikat) lalu diwahyukan kepadanya dengan seizing-nya apa yang dia kehendaki.*

⁸ Kementrian Agama RI, *Al-Qur’an dan Tafsirnya*, Jilid 7,... h.147

⁹ Munzir Hitami, *Pengantar Studi Al-Qur’an Teori dan Pendekatan*, (Yogyakarta: Lkis, 2012), h.17-18

Sesungguhnya dia maha tinggi lagi maha bijaksana” (Asy-Syu’ara:51)¹⁰

2. Fungsi Al-Qur’an

Allah sebagai Khaliq (pecipta) dan manusia sebagai makhluk mempunyai hubungan timbal balik, manusia mempunyai keterikatan atau hubungan dengan Allah. Ada tiga hal yang membuat manusia terikat dan tergantung penuh terhadap Allah, yaitu hubungan penciptaan, pengajaran, dan pemberi rezeki. Dia tidak hanya menciptakan manusia, baik dari unsur tanah maupun unsur nontanah, tetapi juga mengajar ciptaannya ini baik melalui fenomena alam ciptaan-nya maupun langsung. Bahkan allah juga menjamin rezekinya. Dia memenuhi segala keperluan dan material manusia, dia ciptakan air, tumbuhan, hewan, matahari, siang, malam, dan lain sebagainya dalam rangka memenuhi kebutuhan manusia tersebut, sesuai Al-Qur’an surah Al-Araf ayat 10 :

وَلَقَدْ مَكَّنَّاكُمْ فِي الْأَرْضِ وَجَعَلْنَا لَكُمْ فِيهَا مَعَايِشَ قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ ء

Artinya :*“Sesungguhnya kami telah menempatkan kamu sekalian dimuka bumi dan kami adakan bagimu di muka bumi (sumber) penghidupan. Amat sedikitlah kamu bersyukur.”(Qs. Al-Araf:10)¹¹*

¹⁰ Kementerian Agama RI, *Al-Qur’an dan Tafsirnya*, Jilid 9,... h.45

¹¹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur’an dan Tafsirnya*, Jilid 10,... h.301

Al-Qur'an menyebutkan beberapa fungsinya, yaitu menjadi *maw'izhah, syifa' al-qalb, hudan, rahmat, dan al-furqan*.

a. Sebagai Maw'izhah (Nasihat)

Kata Maw'izhah merupakan masdar mimi dari wa'azha. Secara harfiah berarti an-nushu (nasihat) dan at-tadzkir bi al-awaqib (memberi peringatan yang disertai dengan ancaman). Secara umum al-maw'izhah adalah hal-hal yang dapat melunakkan hati yang keras, mengalirkan air mata yang beku, dan memperbaiki kerusakan.

Al-Qur'an menyebut dirinya sebagai al-maw'izhah di dalam Qur'an surah Yunus:57 sebagai berikut:

يَأَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ

Artinya :“*Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman.*” (QS.Yunus:57)¹²

b. Sebagai Obat (Syifa')

Secara harfiah, syifa' berarti obat. Maka Al-Qur'an sebagai asy-syifa' merupakan obat bagi umat manusia. Artinya Al-Qur'an dapat mengobati penyakit yang timbul di tengah-tengah komunitas, baik penyakit individu maupun

¹² Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, Jilid 4, ... h.

penyakit masyarakat. untuk mengobati penyakit-penyakit itu tidak hanya sekedar membaca, memajang, dan melantunkan keindahan ungkapnya. Akan tetapi, ia perlu dipahami, diamalkan dan dijadikan pedoman dalam setiap langkah dan program kehidupan yang dibuat, baik oleh pribadi maupun pemerintah atau organisasi.

Asy syifa' yang artinya obat atau penyembuh bagi yang ada pada dada dan hati manusia. Penyakit-penyakit yang ada pada tubuh manusia bukan hanya dari penyakit fisik saja akan tetapi gejala dari penyakit mental atau fisiologi.

c. Sebagai hudan (Petunjuk)

Kata hudan berasal dari kata hada. Dari kata tersebut terbentuk kata hidayah al hadi, secara harfiah berarti menjelaskan, memberi tahu, dan menunjukkan. Maka al-qur'an sebagai hudan atau hidayah berarti bahwa fungsi al-qur'an adalah menjelaskan dan memberitahu manusia tentang jalan yang dapat menyampaikan kepada tujuan hidup, yaitu kebahagiaan dunia dan akhirat. atau dengan kata lain, al-qur'an bagaikan rambu-rambu dan isyarat yang mengarahkan manusia dalam menjalankan kehidupannya di dunia ini. jika manusia menuruti rambu-rambudan arahan yang diberikannya maka manusia akan selamat sampai tujuan. Demikian pula sebaliknya.

d. Sebagai Rahmat dari Allah SWT

Dalam bahasa Indonesia, rahmat itu artinya kepada belas kasih, yaitu suatu perasaan yang dimiliki seseorang terhadap apa saja yang ada disekitarnya, dimana perasaan itu melahirkan perilaku mulia terhadapnya. Al-Qur'an sebagai rahmat mempunyai tiga arti. Pertama, ajaran yang terkandung di dalamnya mengandung unsur kasih sayang, ia berfungsi menyebarkan kasih sayang kepada seluruh makhluk. Kedua, adalah ajaran-ajaran tersebut bermaksud menanamkan perasaan lembut dan kasih terhadap orang lain, bahkan alam sekitar. Perintah (al-awamir) dan larangan (an-nawahi) serta ketentuan lainnya terdapat dalam al-qur'an bermaksud membimbing manusia agar berada dalam kehidupan yang harmonis, saling mencintai, saling asih, dan saling menghargai, terdapat dalam surah Al-Hujarat: 11-12, sebagai berikut :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّن قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّن نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَرُوا بِالْأَلْقَابِ بِئْسَ الْأَسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ وَمَنْ لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ وَلَا تَجَسَّسُوا وَلَا يَغْتَبِ بَعْضُكُم بَعْضًا أَيُحِبُّ أَحَدُكُمْ أَن يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرِهْتُمُوهُ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ رَّحِيمٌ

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, janganlah sekumpulan orang laki-laki merendahkan kumpulan yang lain, boleh jadi yang ditertawakan itu lebih baik dari mereka. Dan jangan pula sekumpulan perempuan merendahkan kumpulan lainnya, boleh jadi yang direndahkan itu lebih baik. Dan janganlah suka mencela

dirimu sendiri dan jangan memanggil dengan gelaran yang mengandung ejekan. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk sesudah iman dan barangsiapa yang tidak bertaubat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim. Hai orang-orang yang beriman, jauhilah kebanyakan purba-sangka dosa. Dan janganlah mencari-cari keburukan orang dan janganlah mengunjingkan satu sama lain. adakah seorang diantara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Maka tentulah kamu merasa jijik kepadanya. Dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah maha penerima taubat lagi maha penyayang.” (Qs.Al-Hujurat:11-12)¹³

Maksud ketiga, adalah bahwa kitab suci ini merupakan perwujudan rahmat Allah bagi manusia. Dengan kata lain, Allah memberikan rahmat kepada manusia melalui Al-Qur’an. Allah menurunkan Al-Qur’an untuk dijadikan pedoman agar dapat hidup layak dan harmonis.

- e. Sebagai Al-Furqan (Pembeda) antara yang Hak dan yang Batil

Secara harfiah kata furqan berasal dari kata faraq, yang berarti pembeda. Terdapat dalam surah Al-Baqarah:2, sebagai berikut:

ذٰلِكَ الْكِتٰبُ لَا رَيْبَ فِيْهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِيْنَ

Artinya: “Kitab Al-Qur’an ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertakwa” (Qs.Al-Baqarah:2)¹⁴

¹³ Kementerian Agama RI, *Al-Qur’an dan Tafsirnya*, Jilid 9, ...h. 408-412

¹⁴ Kementerian Agama RI, *Al-Qur’an dan Tafsirannya*, Jilid 1, ... h.33

Al-Qur'an menyebut dirinya sebagai pembeda antara yang benar dengan yang salah, antara yang hak dengan yang batil, antara kesesatan dengan petunjuk, dan antara jalan yang menuju keselamatan dengan jalan yang menuju kesengsaraan.¹⁵

C. Sumber-Sumber Penyakit

Penyakit adalah hukuman atas pelanggaran hukum-hukum alam terdapat penyakit dimana-mana banyak dari padanya sebenarnya bisa dicegah oleh memperhatikan hukum-hukum kesehatan. Ribuan orang perlu dididik dengan sabar, dengan lemah lembut tetapi dengan tekad bahwa 9/10 dari keluhan mereka terjadi oleh karena perbuatan mereka. Penyakit adalah akibat dari pelanggaran dan hukum alam.

Menurut Dr.Arbutnot lane mengatakan, hanya ada satu sebab yang membuat kita sakit: TOXEMIA (toksin atau racun dalam darah) yang kebanyakan diciptakan didalam tubuh oleh kebiasaan hidup dan pengeluaran kotoran yang salah, dan kuhne mengatakan penyakit ialah adanya benda-benda asing dalam sistem tubuh. Sedangkan Dr.Henry Lindlahr mengatakan setiap sakit akut adalah akibat dari usaha pembersihan dan penyembuhan dari dalam bahwa penyakit adalah usaha alam untuk membebaskan sistem

¹⁵ Kadar M.Yusuf, *Studi Al-Qur'an*,... h.179-184

tubuh dari keadaan yang diakibatkan oleh pelanggaran hukum-hukum kesehatan.¹⁶

Ilmu kedokteran pada umumnya didasarkan pada pemikiran bahwa ada sesuatu yang disebut penyakit yang disebabkan oleh pengaruh-pengaruh dari luar, dan bahwa penyakit seperti itu bisa diusir dan disingkirkan bila mana obat yang tepat diberikan. Tetapi penyakit seperti itu ditangani tanpa diketahui jelas akan penyebabnya, oleh karena itu apa yang ditangani adalah akibat dari suatu penyakit karena kebanyakan kasus penyebab yang sesungguhnya dikatakan tidak diketahui bahwa makna yang terjadi adalah akibat dari penyakit itu bukan penyebabnya. Penyebab suatu penyakit bisa diikuti oleh serangkaian gejala-gejala penyakit, salah satu diantaranya sering dianggap dengan penyebab penyakit itu, karena gejala-gejala itu datang berurutan dengan cara sebab akibat. Namun, penyebab dasarnya belum ditentukan dan itu harus ditemukan supaya bisa menyingkirkan penyakit itu secara tuntas.¹⁷

Ada enam sebab timbulnya penyakit, yaitu: *pertama*, adalah udara. Udara sangat penting untuk menjaga diri kita agar seimbang sebab selama udara tetap jernih tidak ada kelemahan yang bercampur dengannya dan tidak ada pula angina kotor. Ia adalah pelindung yang tak tampak. Udara dingin memperkuat dan meningkatkan pencernaan dan udara panas mempunyai efek

¹⁶ Siboro, *Arang aktif Penyembuh Ajaib Berbagai Penyakit*, (PT Sibernetika Indonesia, 2013),h.40-41

¹⁷ P.A.Siboro, *Arang Aktif: Penyembuh Ajaib Berbagai Penyakit*,... h.38-39

sebaliknya. *Kedua*, adalah makanan dan minuman. Makanan dan minuman yang panas menimbulkan panas dalam tubuh dan sebaliknya. *Ketiga*, adalah gerakan dan istirahatnya tubuh. Gerakan menimbulkan kehangatan dalam tubuh. *Keempat*, adalah gerakan dan istirahatnya emosi, seperti yang terjadi pada kasus marah, gembira, cemas, sedih, dan malu. *Kelima*, adalah keadaan bangun tidur. Tidur membuat jiwa bergolak dalam tubuh, meskipun pada lahirnya tubuh menjadi dingin sehingga orang membutuhkan selimut. Dan *Keenam*, emisi (pancaran) dan retensi (penyimpanan). Keseimbangan antara kedua hal akan melindungi kesehatan.¹⁸

Terdapat dua macam penyakit, yaitu penyakit fisik dan penyakit non fisik:

1. Penyakit Fisik

Penyakit fisik atau jasmani adalah penyakit yang disebabkan oleh kelebihan materi dalam tubuh sehingga mengganggu fungsi-fungsi normal tubuh sehari-hari, penyakit jasmani juga merupakan penyakit yang timbul karena salah satu dari organ tubuh tidak berfungsi dengan baik atau bahkan kehilangan fungsinya secara total. Bisa juga munculnya karena masuknya berbagai mikroba ke dalam tubuh seseorang sehingga merusak salah satu organ tubuhnya. Dari situlah timbul gejala-gejala penyakit seperti lumpuh, demam, paru-paru, kuning dan kangker.

¹⁸ Jalaluddin Abdurrahman as-suyuthi, terjemahan buku: *As-Syuyuti's Medicine of the Prophet*, Penerjemah: Luqman Hakim dan Ahsin Mohammad, (Bandung:Pustaka Hidayah, 1997), h.16-17

Penyebabnya adalah mengonsumsi makanan lain sebelum makan dalam tubuh tercerna dengan sempurna. Atau mengonsumsi makanan secara berlebihan dari kebutuhan tubuh sendiri, mengonsumsi makanan yang kurang berguna, mengonsumsi makanan yang sulit dicerna atau banyak mengonsumsi berbagai jenis makanan. Kalau terlalu mengonsumsi makanan-makanan seperti itu dan terbiasa mengonsumsinya maka akan mengakibatkan berbagai macam penyakit, ada yang mudah diatasi ada juga yang sulit disembuhkan. Kalau dikonsumsi secara seimbang, yakni hanya mengonsumsi makanan sesuai kebutuhan tubuh seimbang dalam porsi dan kualitasnya tubuh akan dapat mengambil manfaatnya dari semua makanan tersebut lebih banyak dari pada makanan yang banyak jumlahnya.

Makanan memiliki tiga tingkatan: *Pertama*, tingkatan yang dibutuhkan oleh tubuh. *Kedua*, tingkatan memadai. *Ketiga*, tingkatan kemewahan. Nabi SAW telah mengajarkan bahwa seseorang cukup mengonsumsi beberapa suap makanan yang dapat menegakkan tulang punggung, sehingga staminanya tidak melorot dan tubuh tidak menjadi lemah.¹⁹

Adapun pengobatan penyakit jasmani ada dua. *Pertama*, sistem pengobatan yang sudah Allah ilhamkan kepada manusia dan juga binatang. Pengobatan ini tidak memerlukan

¹⁹ Ibnu Qayyim Al-Jauziyah, *Metode Pengobatan Nabi*, Terj. At Tibbun Nabawi, Penerjemah: Abu Umar Basyir Al-Maidani, Cet.1, (Jakarta: Griya Ilmu, 2004), h.10

penanganan tenaga medis, seperti mengobati rasa lapar, rasa haus, rasa kepinginan dan rasa capek dengan kondisi yang menjadi kebalikannya atau dengan sesuatu yang dapat menghilangkan semua kondisi tersebut. *Kedua*, pengobatan yang membutuhkan analisa dan diagnosa. Seperti pengobatan penyakit-penyakit yang serumpun yang menyerang pencernaan sehingga menyebabkan tubuh tidak stabil, yakni menjadi panas, dingin, kering atau lembab.

Penyakit ini pun juga ada dua macam, penyakit secara fisik dan penyakit kondiktif. Bahwa penyakit kondiktif terjadi setelah materi berbahaya dalam tubuh sudah berhasil disingkirkan sehingga secara fisik sudah tidak ada lagi, namun pengaruhnya masih ada pada sistem metabolisme tubuh. Adapun bentuknya adalah ketika salah satu organ tubuh mengalami ketidakstabilan, seperti berubah bentuknya, atau kelainan dalam rongganya, kelainan pembuluh darahnya, kulitnya menjadi kasar, iritasi, berkurangnya jumlah sel, kelainan tulang atau pergeseran letak.

Sedangkan Penyakit fisik artinya terjadi saat materi berbahaya itu ada dalam tubuh. Bila penyakit terjadi saat materi masih mengendap dalam tubuh, maka diagnosa dilakukan terhadap materi penyebab penyakit terlebih dahulu, baru

dilakukan diagnosa terhadap jenis penyakitnya, kemudian terhadap obatnya.²⁰

2. Penyakit Non-Fisik

Penyakit non-fisik merupakan akumulasi berbagai jenis penyakit yang banyak jumlahnya, yang semuanya bisa dirasakan oleh si sakit. Melalui perantara tenaga medis, semua penyakit itu dicoba untuk dideteksi, dengan menggunakan analisa, seperti penggunaan sinar laser, dan tes laboratorium, terbukti secara fisik tidak ada satu penyakit pun pada tubuhnya. Ternyata semua gejala itu berasal dari berbagai pengaruh luar dalam kehidupan sehari-hari, seperti rasa khawatir, perasaan bimbang, utang, kurang terpenuhinya kebutuhan seksual, dan terlalu banyak berpikir. Penyakit non-fisik atau ruhani terjadi karena adanya serangan ruhani dari luar terhadap tubuh dan ruhani si sakit, lalu unsur luar mengalahkan dan menguasainya.²¹ Penyakit hati terbagi menjadi dua: penyakit syubhat yang disertai keragu-raguan dan penyakit syahwat yang disertai kesesatan. Terdapat didalam Al-Qur'an yang berkenaan dengan penyakit syubhat, Allah SWT berfirman:

فِي قُلُوبِهِمْ مَّرَضٌ فَزَادَهُمُ اللَّهُ مَرَضًا وَلَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ ۗ لَبِئْسَ مَا كَانُوا يَكْفُرُونَ

²⁰ Ibnu Qayyim Al-Jauziyah, *Metode Pengobatan Nabi*,...h.7

²¹ Syekh Riyadh Muhammad Samahab, *Cara Penyembuhan dengan Al-Qur'an*, Penerjemah: Irwan Raihan, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2007), h. 20

Artinya: “*Dalam hati mereka ada penyakit, lalu ditambah Allah penyakitnya; dan bagi mereka siksa yang pedih, disebabkan mereka berdusta.*” (Q.S Al-Baqarah:10)²²

Allah SWT juga berfirman:

وَلِيَقُولَ الَّذِينَ فِي قُلُوبِهِمْ مَرَضٌ وَالْكَافِرُونَ مَاذَا أَرَادَ اللَّهُ بِهَذَا مَثَلًا

Artinya: “*Supaya orang-orang yang di dalam hatinya ada penyakit dan orang-orang kafir (mengatakan): "Apakah yang dikehendaki Allah dengan bilangan ini sebagai suatu perumpamaan?"*” (Q.S Al-Muddas̄sir: 31)²³

Ayat diatas berkaitan dengan penyakit syubhat dan keraguan. Adapun penyakit syahwat zina, terdapat di dalam surah Al-Ahzab: 32, sebagai berikut:²⁴

يٰۤاَيُّهَا النِّسَاءُ النَّبِيِّ لَسْتُنَّ كَأَحَدٍ مِّنَ النِّسَاءِ إِنِ اتَّقَيْتُنَّ فَلَا تَخْضَعْنَ بِالْقَوْلِ فَيَطْمَعَ الَّذِي فِي قَلْبِهِ مَرَضٌ وَقُلْنَ قَوْلًا مَّعْرُوفًا

Artinya: “*Hai isteri-isteri Nabi, kamu sekalian tidaklah seperti wanita yang lain, jika kamu bertakwa. Maka janganlah kamu tunduk dalam berbicara sehingga berkeinginanlah orang yang ada penyakit dalam hatinya dan ucapkanlah perkataan yang baik.*” (Q.S Al-Ahzab:32)²⁵

Penyakit ruhani muncul pada dua keadaan yang berbeda. Dua keadaan itu adalah di waktu terjaga dan di waktu tidur. Adapun penyakit yang menyerang di waktu tidur, contohnya:

1. Gelisah dalam berbagai bentuknya

²² Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, Jilid I,...h.42

²³ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'ân dan Tafsirannya*, Jilid 10,... h. 425

²⁴ Ibnu Qayyim Al-Jauziyah, *Metode Pengobatan Nabi*,... h. 2-3

²⁵ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'ân dan Tafsirannya*, Jilid 8,... h. 3.

2. Berimpi melihat ular, atau kalajengking, atau binatang lainnya seperti anjing, atau kucing, atau lainnya yang berbentuk binatang.
3. Berbicara dalam keadaan tidur atau mengigau, atau muncul suara yang jelas seolah-olah seperti mengeram, atau terdengar suara yang tidak jelas.
4. Berteriak, atau tertawa, atau menangis padahal dalam keadaan tidur.
5. Bermimpi melihat manusia dengan bentuk yang aneh, apakah mereka memiliki badan yang sangat tinggi ataukah justru sangat pendek, atau yang serupa dengan itu. Dan lain-lain.

Sedangkan penyakit yang menyerang di waktu sadar atau terjaga dari tidur adalah:

1. Sakit dan perih yang mengenai salah satu anggota badan si sakit tanpa diketahui sebabnya.
2. Pusing terus menerus tanpa diketahui penyebab fisiknya secara hakiki.
3. Kondisi-kondisi sedih, sesak, merasa sempit dan merasa tercekik.
4. Terhalang dari dzikir mengingat Allah, taat kepada-Nya, dan shalat, sampai ketika ia berdiri mengerjakan shalat tiba-tiba ia lupa jumlah rakaat yang sudah dikerjakannya, dan ia tidak mampu mengonsentrasikan pikirannya di dalam shalat secara mutlak, lalu ia tertimpa berbagai kondisi tertentu seperti pusing, muntah, mendesis nafasnya, menangis

tersedu-sedu tanpa dikehendaki oleh si sakit atau tertawa, atau yang serupa dengan itu.

5. Kondisi marah yang memuncak seolah seperti perbuatan spontan yang tanpa dikehendaki.
6. Merasa lemah pada seluruh tubuh diiringi dengan rasa malas yang luar biasa serta hilangnya kekuatan fisik.²⁶

D. Pendapat Para Mufassir Tentang Ayat-Ayat Pengobatan

1. Surat Yunus ayat 57

يَأَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ
وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ

Artinya :”Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman.” (QS.Yunus:57)

Katakanlah kepada mereka hai rasul, “Sesungguhnya telah datang kepada kalian sebuah kitab yang memuat segala kebutuhanmu, berupa nasehat-nasehat yang baik, yang dapat memperbaiki akhlak kalian dan amal perbuatanmu, dan merupakan obat dari berbagai penyakit batiniyah, di samping merupakan petunjuk yang jelas kepada jalan yang lurus, yang dapat mengantarkan manusia kepada kebahagiaan dunia dan akhirat juga merupakan rahmat khusus bagi orang-orang mu’min, dari tuhan semesta alam.

²⁶ Syekh Riyadh Muhammad Samahah, *Cara Penyembuhan dengan Al-Qur’ân*,... h. 26-29.

Al-Maragi menyimpulkan dalam tafsirnya. Bahwa ayat mulia tersebut menerangkan secara ijmal, bagaimana usaha al-qur'an dalam memperbaiki jiwa manusia dalam empat perkara :

- a. Nasehat yang baik, dengan cara memberi penghiburan. Yakni, dengan menyebutkan kata-kata yang dapat melunak hati. Sehingga, dapat membangkitkan untuk melakukan atau meninggalkan suatu perkara.
- b. Obat bagi segala penyakit hati, seperti syirik, nifak dan semua penyakit lain, yang siapa pun menyukainya. Maka akan terasa olehnya dada yang sesak, seperti keraguan untuk beriman, kedurhakaan, permusuhan dan menyukai kezaliman, serta membenci kebenaran dan kebaikan.
- c. Petunjuk kepada jalan kebenaran dan keyakinan serta terhindar dari kesesatan dalam kepercayaan dan amal.
- d. Rahmat bagi orang-orang yang beriman. Rahmat inilah buah yang diperoleh oleh kaum mu'minin dari petunjuk al-qur'an, yang memenuhi hati mereka, yang diantara pengaruh-pengaruhnya ialah, mereka kemudian senantiasa ingin melakukan hal-hal yang ma'ruf, membela orang-orang sengsara, mencegah kezaliman dan enolak penganiayaan dan kedurhakaan.

Secara umum, bolehlah kita katakan bahwa pelajaran yang ada dalam al-qur'an dan pengobatan yang dilakukannya terhadap penyakit-penyakit yang bersarang dalam dada, seperti kekafiran, keunafikan dan segala kekejian yang lain, juga

petunjuk al-qur'an kepada kebenaran dan segala keutamaan. Semua itu ditunjukkan kepada umat yang menerima dakwah. Yaitu seluruh umat manusia. Namun demikian, hanya orang-orang mu'min saja yang mendapatkan rahmat yang dibuahkan oleh ketiga sifat tersebut, karena merekalah yang mau memanfaatkan.²⁷

2. Surat An-Nahl ayat 69

ثُمَّ كُلِّي مِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ فَاسْلُكِي سُبُلَ رَبِّكِ ذُلُلًا يَخْرُجُ مِنْ بُطُونِهَا شَرَابٌ مُخْتَلِفٌ أَلْوَانُهُ فِيهِ شِفَاءٌ لِلنَّاسِ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya :”Kemudian makanlah dari tiap-tiap (macam) buah-buahan dan tempuhlah jalan Tuhanmu yang telah dimudahkan (bagimu)“Dari perut lebah itu keluar minuman (madu) yang bermacam-macam warnanya di dalamnya terdapat obat yang menyembuhkan bagi manusia”. (QS. An-Nahl:69)

Al-Bukhari dan Muslim meriwayatkan dari Abu Sa'id Al-Khudri: “Seorang laki-laki datang kepada Rasulullah saw. Dia berkata, “Sesungguhnya perut saudaraku mengembung, “Rasulullah saw. bersabda kepadanya, “Berilah dia minum madu, “laki-laki itu memberi saudaranya minum madu, tetapi kemudian dia datang kepada Rasulullah seraya berkata, “Ya Rasulullah, saya telah memberinya minum madu, tetapi perutnya makin tambah kembung,”Beliau bersabda,”Pergilah dan beri dia minu madu,”laki-laki itu lalu pergi dan memberi saudaranya minum madu, tetapi kemudian datang lagi seraya

²⁷ Ahmad Mustafa Al-Maragi, *Terjemahan Tafsir Al-Maragi, Juz 11*, (Semarang: PT karya Toha Putra, 1993), h. 235-237

berkata, "Ya Rasulullah, madu itu hanya menambah perutnya kembung saja, "Rasulullah saw, bersabda, "Maha bener Allah dan perut saudaramu berdusta. Pergilah dan beri dia minum madu lagi. "lelaki itu pergi, kemudian memberi saudaranya minum madu, dan sembuh,"

Sebagai dokter dahulu menganalisa penyakit orang tersebut. dikatakan terhadap banyak kelebihan di dalam perut besar orang itu. Maka ketika dia diberi minum madu, kelebihan-kelebihan itu rusak dan egera keluar, sehingga dia bertambah mencret. Orang Arab Baduwi yakni, bahwa madu itu membahayakan, padahal ia berfaedah bagi saudaranya. Setelah diberi minum lagi, kelebihan-kelebihan itu bertambah rusak. Demikianlah setiap dia diberi minum madu, terjadilah hal yang serupa, hingga akhirnya kelebihan-kelebihan yang merusak dan membahayakan badan itu keluar habis. Kemudian orang yang sakit tersebut memegang perutnya, dan merasakan kesehatan kesehatannya telah pulih. Penyakit-penyakit itu telah hilang berkat petunjuk Rasulullah saw.

Al-Bukhari meriwayatkan dari Ibnu Abbas, bahwa Rasulullah SAW bersabda:

الشِّفَاءُ فِي ثَلَاثٍ: شُرْبِي عَسَلٍ، وَشَرْطَةُ مَحْجَمٍ، وَكَيْهِ نَارٍ، وَأَنْهَى أُمَّيَّي عَنْ الْكِيِّ

"Kesembuhan terdapat pada tiga pengobatan: penandaan dengan mangkuk bekam, minum madu atau setrika dengan api, dan aku melarang umatku dari (pengobatan) dengan setrika"

Pada hakikatnya jenis-jenis makanan yang lain tidak digunakan sebagai obat, kecuali pada beberapa penyakit yang disebabkan oleh kekurangan gula pada makanan, dan itu sedikit sekali. Buah-buahan yang rasanya menyerupai rasa madu, gula yang ada didalamnya tidak lain adalah gula tebu atau jenis lain, dan hanya mengandung sedikit prosentase glukosa yang merupakan unsur terpenting di dalam madu.²⁸

3. Surat Al-Isra' ayat 82

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ
الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

Artinya: “ Dan Kami turunkan dari Al-Qur’an suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al-Qur’an itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian ” (Q.S. Al-Isra’[17]:82)

Ayat Al-Qur’an pada surat ini menjelaskan fungsinya sebagai obat penawar penyakit-penyakit jiwa. Kata شِفَاءٌ syifa’ biasa diartikan dengan kesembuhan atau obat, dan digunakan juga arti kebebasan dari kekurangan atau ketiadaan aral dalam memperoleh manfaat. Ketika menafsirkan Q.S. Yusuf 57, وَلَا جُرِّ الْأَخْرَقَةُ خَيْرٌ لِّلَّذِينَ آمَنُوا وَكَانُوا يَتَّقُونَ. Quraish Shihab antara lain mengemukakan sementara ulama memahami bahwa ayat-ayat al-qur’an dapat juga menyembuhkan penyakit-penyakit jasmani atau fisik. Mereka merujuk kepada sekian banyak riwayat yang memperselisihkan nilai dan maknanya,

²⁸ Ahmad Mustafa Al-Maragi, *Terjemahan Tafsir Al-Maragi, Juz 14* (Semarang:PT karya Toha Putra,1992),h.191-193

antara lain riwayat oleh Ibn Mardawaih melalui sahabat Nabi saw. Ibn Mas'ud ra. Yang memberitahukan bahwa ada seseorang yang datang kepada nabi saw. Mengeluhkan dadanya, maka Rasul saw. Bersabda:”Hendaklah engkau membaca al-qur’an. “Riwayat dengan makna serupa dikemukakan juga oleh al-Baihaqi melalui *Wa'ilah Ibn al-Ashqa'*.

Jika riwayat ini benar, maka yang dimaksud bukanlah penyakit jasmani, tetapi adalah penyakit ruhani yang berdampak pada jasmani. Ia adalah *psikomatik*. Memang tidak jarang seorang merasa sesak nafas atau dada bagaikan tertekan karena adanya ketidak seimbangan *ruhani*.

Sufi besar al-Hasan al-bashri sebagaimana dikutip oleh Muhammad Sayyid Thantawi dan berdasarkan riwayat Abu Asy-Syeikh berkata: “Allah menjadikan Al-Qur’an obat terhadap penyakit-penyakit hati, dan tidak menjadikannya untuk penyakit jasmani.”

Rahmat adalah kepedihan di dalam hal karena melihat ketidak berdayaan pihak lain, sehingga mendorong yang pedih hatinya itu untuk membantu menghilangkan atau mengurangi ketidak berdayaan tersebut. ini adalah rahmat manusia atau makhluk. Rahmat allah dipahami dalam bantuan-nya, sehingga ketidak berdayaan itu tertanggulangi. Bahkan *Thaba'thaba'i*, *rahmat*-nya adalah limpahan karunia-nya terhadap wujud dan saran kesinabungan wujud serta aneka nikmat yang tidak dapat terhingga.

Rahmat Allah yang dilimpahkan-Nya kepada orang-orang mukmin adalah kebahagiaan hidup dalam berbagai aspeknya, seperti pengetahuan tentang ketuhanan yang benar, akhlak yang luhur, amal-amal kebijakan, kehidupan berkualitas di dunia dan di *akhirat*, termasuk perolehan surga dan *ridha*-Nya. Karena itu jika al-qur'an disifati sebagai rahmat untuk orang-orang mukmin, maka maknanya adalah limpahan karunia kebijakan dan keberkatan yang disediakan Allah bagi mereka yang menghayati dan mengamalkan nilai-nilai yang dimanfaatkan al-qur'an.

Ayat ini membatasi rahmat al-qur'an untuk orang-orang mukmin, karena merekalah yang paling berhak menerimanya sekaligus paling banyak memperolehnya. Akan tetapi ini bukan berarti bahwa selain mereka tidak memperoleh walau secercah dari rahmat akibat kehadiran al-qur'an. Perolehan mereka yang sekedar beriman tanpa kemantapan, jelas lebih sedikit dari perolehan yang mukmin, dan perolehan orang kafir atas kehadirannya lebih sedikit lagi dibandingkan orang-orang yang sekedar beriman.²⁹

4. Surat As-Syu'ara ayat 80

وَإِذَا مَرَضْتُ فَهُوَ يَشْفِينِ ۝

Artinya: "Dan apabila aku sakit. Dialah yang menyembuhkan aku" (QS.As-Syu'ara[42]:80)

²⁹ M.Quraish Shihab, *Tafsir Mishbah Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an Volume 7*, (Jakarta:Lentera Hati, 2003), 532-533

Firman Allah diatas berbeda dengan redaksi lainnya. Perbedaan pertama adalah penggunaan kata idza/apabila dan mengandung makna besarnya kemungkinan atau bahkan kepastian terjadinya apa yang dibicarakan, dalam hal ini adalah sakit. Ini mengisyaratkan bahwa sakit berat ataupun ringan, fisik maupun mental merupakan salah satu keniscayaan hidup manusia. Perbedaan kedua adalah redaksinya yang menyatakan” apabila aku sakit” bukan “apabila Allah menjadikan sakit”. Namun demikian, dalam hal penyembuhan seperti juga dlam pemberian hidayah, makan dan minum secara tegas beliau menyatakan bahwa yang melakukannya adalah Dia, tuhan semesta alam ini.³⁰

Dengan demikian jelas bahwa berbicara tentang nikmat secara tegas Nabi Ibrahim as. Menyatakan bahwa sumbernya adalah Allah swt. Berbeda dengan ketika berbicara tentang penyakit. Ini karena penganugerahan nikmat adalah sesuatu yang terpuji, sehingga wajar disandarkan kepada Allah, penyakit adalah sesuatu yang dapat dikatakan buruk sehingga tidak wajar dinyatakan bersumber dari Allah swt. Demikian nabi ibrahim as. Mengajarkan bahwa segala hal yang terpuji dan indah bersumber dari-nya. Adapun yang tercela dan negatif, maka hendaklah terlebih dahulu dicari penyebabnya pada diri sendiri.

³⁰ M.Quraish Shihab, *Tafsir Misbah Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an Volume 10*, (Jakarta:Lentera Hati,2003) h.67

Perlu diketahui bahwa penyembuhan sebagaimana ditekankan oleh nabi Ibrahim as. Ini bukan berarti upaya untuk meraih kesembuhan tidak diperlukan lagi. Sekian banyak hadits Nabi Muhammad SAW. Yang memerintahkan untuk berobat. Ucapan nabi Ibrahim itu hanya bermaksud menyatakan bahwa sebab dari segala sebab adalah Allah SWT. Ketika menafsirkan ayat yang dinamai hukum-hukum sebab dan akibat.

Manusia mengetahui sebagian dari hukum-hukum tersebut. misalnya, seseorang yang sakit lazinya dapat sembuh apabila berobat dan mengikuti saran-saran dokter. Tetapi jangan kira dokter atau obat yang diminum itulah yang menyembuhkan penyakit itu. Yang menyembuhkan adalah Allah swt. Kenyataan membuktikan bahwa sering pergi ke dokter telah 'menyerah' dalam mengobati seorang pasien bahkan telah memperkirakan batas kemampuannya bertahan hidup. Namun dengan sang dokter meleset, bahkan pasien tidak lama kemudian segar kembali. Apa arti kenyataan tersebut? apa yang terjadi di sana? Yaitu terjadi bukan sesuatu yang lazim. Ia tidak berkaitan dengan hukum sebab dan akibat yang selama ini kita ketahui. Itu adalah pertolongan dan perlindungan Allah yang khusus.³¹

Jika demikian di kehidupan ini ada yang dinamakan *sunnatullah* yakni ketetapan-ketetapan Allah yang lazim dan

³¹ Shihab, *Tafsir Mishbah Pesan, Kesan, dan Keserasian al-qur'an* Volume 10, h.68

berlaku dalam kehidupan yang nyata seperti hukum sebab akibat, ada juga yang dinamai *inayatullah* yakni pertolongan dan bimbingan Allah diluar kebiasaan yang berlaku. Bahkan lebih dari itu, dapat dipertanyakan tentang “*sunnatullah*” atau hukum-hukum alam seperti hukum sebab akibat yang disebutkan diatas “Siapakah yang mengaturnya? “siapakah yang menjadikannya atau mewujudkan nya? “kesembuhan si penderita apakah disebabkan oleh obat yang diminumnya atau petunjuk dokter yang ditaatinya?” keduanya Tidak! Demikian jawaban agamawan, antara lain berdasarkan ucapan Nabi Ibrahim as. Yang diabadikan oleh ayat yang ditafsirkan ini. Ilmuwan pun menjawab demikian, karena menurut mereka, hukum-hukum alam tiada lain kecuali “*ikhtisar* dari pukul rata statistik”. Setiap saat kita melihat air mengalir menuju tempat yang rendah, matahari terbit dari sebelah timur, si sakit sembuh karena meminum obat tertentu. Hal tersebut lazim kita lihat dan diketahui, maka muncullah apa yang dinamakan hukum alam”,. Tetapi jangan menduga bahwa”sebab”itulah yang mewujudkan akibat, karena para ilmuwan sendiri pun tidak tahu cara pasti faktor apa dari sekian banyak faktor yang mengantarkannya kesana.

Kata **فهو** *maka dia* berfungsi untuk apa yang diinformasikan itu. Hanya kepada dia semata-mata ini adalah

salah satu bentuk gaya bahasa al qur'an yang tidak menyebut sesuatu yang tidak diperlukan mitra bicara.³²

³² Kementrian Agama RI, *Ar-Rahim Al-Qur'an dan Terjemah*, h. 70-71

BAB III

GAMBARAN UMUM LOKASI PENGOBATAN

A. Gambaran Umum Lokasi Pengobatan

1. Letak Geografis

Desa Ringin Sari 2 Rt.01 Rw.09 merupakan bagian dari kelurahan Purwoyoso kecamatan Ngaliyan kabupaten Semarang. Secara geografis, disebelah Timur desa Ringin Sari 2 berbatasan dengan Ringin Wok, disebelah Barat berbatasan dengan Tambak Aji, disebelah Selatan berbatasan dengan Ngaliyan, dan disebelah Utara berbatasan dengan Jrasah.

2. Kondisi Sosio-Geografis

Penduduk Ringin Sari 2 terdiri dari 122 jiwa, yang terdiri dari 29 kepala Keluarga (KK) dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 1

Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-Laki	62
2	Perempuan	60
Jumlah		122

*Sumber: Pemerintahan Desa Ringin Sari 2
Kel.Purwoyoso Kab.Semarang 2020*

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2020 jumlah penduduk Ringin Sari 2 antara kaum laki-laki dan Perempuan didominasi oleh kaum Laki-Laki.

1. Keadaan Ekonomi

Masyarakat Desa Ringin Sari 2 berdasarkan kondisi ekonomi, mereka didominasi oleh masyarakat yang berpenghasilan sedang. Berdasarkan observasi dan wawancara bersama beberapa masyarakat dan tokoh masyarakat Desa Ringin Sari 2, sebagian besar dari masyarakat desa ringin sari 2 berprofesi sebagai Polisi, pegawai dikantor, guru, pekerja di Pabri, pedagang, dan ojek online.³³

2. Keadaan Pendidikan

Adapun kondisi pendidikan masyarakat ringin sari 2 adalah rata-rata hanya sampai lulus SMA, yang sarjana paling hanya beberapa saja. kemudian terkait pendidikan formal, menurut Bapak Bejo masyarakat cenderung beranggapan bahwa pendidikan hanya untuk orang-orang tertentu saja. Tidak banyak ditemukan anak-anak muda yang melanjutkan pendidikannya sampai tamat sarjana. Akan tetapi berbeda di tahun 2000an bersamaan dengan banyaknya pendatang baru di Ringin Sari 2 telah mempengaruhi perubahan yang signifikan.

³³ Wawancara dengan Bapak Bejo, Ketua Rt.01rw.09 ringin sari 2. Pada tanggal 15 Maret 2020

Kesadaran akan pentingnya pendidikan formal mulai muncul dan tumbuh semakin meningkat. Bahkan pada perkembangan selanjutnya masyarakat Ringin Sari 2 yang menganggap pentingnya pendidikan formal hanya untuk kalangan tertentu saja mulai menyekolahkan generasinya ke berbagai lembaga pendidikan formal seperti PAUD, TK, SD/MI, SMP/MTs, SMK/SMK Sederajat bahkan sampai lulus ke perguruan tinggi.³⁴

3. Kondisi Pemerintahan Masyarakat

Struktur Pemerintahan di Ringin Sari 2 rt.01 rw.09 Purwoyoso Ngaliyan Semarang terdiri Ketua RT, Sekretaris, dan Bendahara. Adapun organisasi yang ada di Ringin Sari 2 diantaranya: PKK, Karangtaruna, pertemuan RT/ RW, LPMD, dan Dasawiswa.

4. Kondisi Sosial Kebudayaan Ringin Sari 2

Secara umum masyarakat Ringin Sari 2 masih terikat antara satu dengan yang lain berdasarakan relasi sosial, hal ini dikarenakan bagi mereka seseorang tidak mungkin hidup sendiri tanpa adanya kerjasama dengan orang lainnya dan warga masyarakat menyadari bahwa gotong royong adalah salah satu sebagai bentuk kegiatan secara sosial.³⁵ Demikian pula dengan masyarakat Ringin Sari 2 hidup dengan

³⁴ Wawancara dengan Bapak Fahrozin, Sekretaris Rt.01rw.09 ringin sari 2. Pada tanggal 17 Maret 2020

³⁵ Sarjono Soekamto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1990), h. 207-208

rukundan harmonis. Keharmonisan itu tercermin dari budaya tolong menolong dan kepedulian yang tinggi antar satu sama lain. Kegiatan-kegiatan yang bernuansa gotong royong dan kebersamaan dalam beberapa kali diadakan oleh masyarakat setempat. Sebagaimana yang telah dijelaskan pembahasan lokasi penelitian, bahwa masyarakat Ringin Sari 2 adalah masyarakat ber-etnis Jawa yang masih berpegang pada budaya-budaya Jawa. Adapun beberapa budaya Jawa yang masih ada dan dilestarikan oleh masyarakat Ringin Sari 2 adalah :

a. Sedekah

Salah satu budaya Jawa yang masih dilestarikan oleh masyarakat Ringin Sari 2 sampai saat ini adalah *sedekah*. Sedekah yang ada di kampung ini bermacam-macam. Seperti *sedekah Syuro*, *sedekahan Muludan* dan *sedekahan ruwahan*. Tidak ada perbedaan yang signifikan dari ketiga sedekahan tersebut, baik dari segi waktu pelaksanaan semuanya dilaksanakan sesudah shalat magrib maupun sesudah shalat isya'.

b. Selamatan

Selamatan adalah salah satu ritual yang biasanya diadakan di rumah suatu keluarga dan dihadiri oleh anggota keluarga, tetangga-tetangga dekat, teman-teman atau kenalan yang tinggal tidak jauh dan termasuk orang yang memiliki hubungan kerja. Selamatan dapat diadakan

untuk memenuhi semua hajat orang sehubungan dengan suatu kejadian yang ingin diperingati atau ditebus. Diantaranya adalah kelahiran, perkawinan, sihir, kematian, pindah rumah, panen, ganti nama, membuka pabrik, sakit, *khitanan*, kematian dan lain-lain.

Untuk selamatan orang meninggal, masyarakat ringin sari melakukan beberapa kali dalam waktu tertentu yang telah ditentukan secara berurutan seperti selamatan nelung dino (ritual *selamatan* yang dilakukan pada hari ketiga setelah meninggalnya seseorang), *selamatan* mitung dino (*selamatan* yang dilakukan hari ketujuh setelah meninggalnya seseorang), *selamatan matang puluh dino* (*selamatan* yang dilakukan pada hari keempat puluh setelah meninggalnya seseorang), *selamatan nyatus* (*selamatan* yang dilakukan pada hari keseratus meninggalnya seorang), *selamatan mendak sepisan atau selamatan pindo* (setahun atau dua tahun), selamatan nyewu (selamatan seribu hari meninggalnya).

c. *Mitoni*

Mitoni adalah salah satu ritual yang diadakan sebagai rasa syukur dalam menyambut berita gembira atas kehamilan dari pasangan suami istri. Selain sebagai bentuk rasa syukur, *mitoni* diselenggarakan untuk mendo'akan janin yang ada dalam kandungan beserta ibu yang mengandung akan selamat dan sehat. Ritual *mitoni*

biasanya dilakukan saat hamil berusia tujuh bulan pada kehamilan.

Ritual *mitoni* biasanya diselenggarakan di rumah orang tua dari pihak perempuan yang sedang mengandung atau juga dari pihak perempuan yang sedang mengandung atau juga di rumah orang pihak laki-laki suami dari wanita yang sedang mengandung akan tetapi yang sering adalah ritual ini dilakukan di tempat dimana pasangan suami istri menetap atau sesuai kesepakatan keluarga.

d. *Puputan*

Puputan adalah acara pemberian nama kepada bayi baru lahir. Dengan mengundang banyak orang seperti teman, sanak keluarga, tetangga dan orang-orang yang dikenal untuk mengikuti acara pemberian nama dengan agenda pembacaan *manaaqib* atau *dziba'* kemudian ditutup dengan makan bersama di rumah acara tersebut. *Puputan* di Ringin Sari 2 biasanya disertakan dengan hajat *Aqiqoh*, niat hajat semua tergantung oleh orang tua bayi tersebut.

Lokasi pengobatan Ustadz Abdul Muntolib bertempat di Ringin Sari 2 Rt.01 Rw.09 Purwoyoso Ngaliyan Semarang. Ditengah perkembangan zaman yang sangat pesat Ustadz Abdul Muntolib lebih mengedepankan nilai keislaman yaitu menolong seseorang dengan syiar agama islam. Oleh karena itu, eksistensi

dari sebuah pengobatannya sangatlah penting terutama di masyarakat ringin sari dan sekitarnya.

Melihat dampak yang sangat berkembang pada masa depan yang ditimbulkan oleh para pasien dengan keluhan penyakit fisik ataupun non fisik, Ustadz Abdul Muntolib merasa terpanggil untuk berperan aktif, setidaknya dengan mengobati keluhan pasien dengan keluhan penyakit tersebut.

B. Deskripsi Pengobatan Ustadz Abdul Muntolib

1. Biografi Ustadz Abdul Muntolib

Ustadz Abdul Muntolib lahir dari keluarga sederhana dan agamis. Beliau anak ke lima dari tujuh bersaudara dari pasangan Bapak Muntari dan Ibu Kasmonah, dimasyarakat beliau juga sebagai ketua takmir di Musholla Nurul Falah sekaligus juga ahli dalam bidang pengobatan alternatif. Beliau lahir pada tanggal 29 juli 1977 di Ringin Sari 2 Ngaliyan Semarang.

Dari pendidikan Formal beliau belajar di MI RinginWok Ngaliyan lulus pada tahun 1989, dan melanjutkan ke SMP Ahmad Yani Semarang lulus pada tahun 1992, kemudian melanjutkan ke SMK 10 Semarang lulus pada tahun 1995. Dan pendidikan non formal di As'sholihiah Ngerek Geneng Ngawi yang dipimpin oleh KH. Sholeh Al-Barnawi, dan beliau juga melanjutkan di PP. Siddikiyah Ploso Jombang dipimpin oleh KH. Mochtar Muhti. Dari pengalaman Pesantren beliau menjalani puasa-puasa yang menjadi salah satu syarat mendapat

ilmu pengobatan. Beliau menikah pada 2003 dengan Ani Arifah, kemudian beliau dikaruniai dua anak, anak pertama perempuan dengan nama Soviatun kelas satu MA d wonosobo dan yang kedua laki-laki dengan nama Ali fais masih Paud mau masuk TK. Beliau dalam kesehariannya bekerja sekaligus menjadi imam di musholla nurul falah di ringin sari 2 ngalihan semarang , tidak hanya itu beliau juga memunyai jamaáh dari berbagai desa maupun daerah tiap malam senin biasanya mengadakan dhibaah atau maulid di musholla ringin sari dan tia bulan sekali mengadakan pengajian rotibul qubro yang dipimpin langsung oleh beliau. .

2. Sejarah Pengobatan

Pengobatan Ustadz Abdul Muntolib dimulai sejak tahun 1991 di Ringin Sari 2 Purwoyoso Ngaliyan Semarang. Pengobatan ini awal mulanya ada anak kecil kena sawan kalau malam menangis terus. Kemudian diobati oleh beliau dengan niat karena allah, akhirnya anak kecil itu sembuh. Dan masyarakat setempat ketika ada yang sakit akhirnya meminta tolong beliau untuk mengobati karna percaya akan kesembuhan.

Ustadz Abdul Muntolib sampai sekarang akhirnya mengobati karena merupakan kebutuhan dan dorongan dari warga setempat. Dengan demikian, orang-orang lebih percaya dengan pengobatan alternatif menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an dalam proses penyembuhannya, selain itu juga pengobatan alternatif ini memberikan keringanan dari segi biaya

pengobatan. Sehingga seiring berjalannya waktu menyebar ke tetangga dan saudara-saudara mulai ramai dikunjungi, mulai dari warga sekitar maupun luar kota.

C. Model Pengobatan Ustadz Abdul Muntolib

Sebelum mengobati pasien, Ustadz Abdul Muntolib selalu berwudhu terlebih dahulu sebelum melakukan proses pengobatan dimulai, kemudian menanyakan keluhan yang dirasakan oleh pasien, sehingga beliau dan pasiennya bisa mencari posisi yang tepat untuk melakukan proses pengobatan. Misalnya, pasien menderita sakit kesurupan maka posisi beliau dalam pengobatannya berhadapan tangan beliau diletakkan dibagian kepala.

1. Proses Pengobatan

Setelah melakukan diagnosis, maka proses pengobatannya bisa langsung dilakukan. Ustadz Abdul Muntolib duduk disebelah pasien sambil membacakan ayat-ayat Al-Qur'an dan diikuti zikir oleh pasien, langkah selanjutnya memijit bagian yang dikeluhkan pasien dengan menggunakan bacaan Al-Qur'an.

Jika penyakitnya karena gangguan Jin atau Sihir biasanya akan timbul reaksi tertentu di dalam tubuh pasien, jika penyakitnya bukan karena gangguan jin maka tidak akan terjadi reaksi tertentu. Kemudian Ustadz Abdul Muntolib memberi rangkaian pengobatan menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an

dengan memberikan air minum yang sudah dibacakan doa dan batu untuk disimpan buat penyakit tertentu.

Adapun surat yang digunakan dalam pengobatan oleh Ustaz Abdul Muntolib, sebagai berikut :

1. Qs. Al-Fatihah
2. Qs. Al-Isra ayat 81-82
3. Qs. Yasin ayat 59,78-79
4. Qs. An-nas

a. Penyakit Luar Contohnya :

Patah tulang model pengobatannya yaitu: langkah pertama dibacakan qs.yasin ayat 78-79 sebanyak 3 kali lalu diberi ramuan berupa beras kencur dan jahe yang sudah diracik kemudian taruh dibagian yang terluka.

وَضْرَبَ لَنَا مَثَلًا وَنَسِيَ خُلُقَهُ قَالَ مَنْ يُحْيِي الْعِظَامَ وَهِيَ رَمِيمٌ
قُلْ يُحْيِيهَا الَّذِي أَنْشَأَهَا أَوَّلَ مَرَّةٍ وَهُوَ بِكُلِّ خَلْقٍ عَلِيمٌ

- b. Penyakit dalam contohnya : Asam lambung susah haid, batu ginjal dan penyakit lainnya yang belum terlihat. Model pengobatannya dibacakan Qs.Al-Fatihah ayat 6 sebanyak 7,14, atau 21 sambil di pegang dibagian pinggang.

إِهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ

- c. Penyakit Guna-guna contohnya: Gangguan Kejiwaan, Kena Santet, Susuk, Kesurupan dan Penyakit lainnya yang berhubungan dengan Kejiwaan. Model pengobatannya yaitu : dibacakan Qs.Al-Isra ayat 81-82 sebanyak 1 sampai 3 kali.

وَقُلْ جَاءَ الْحَقُّ وَرَهَقَ الْبَاطِلُ إِنَّ الْبَاطِلَ كَانَ زَهُوقًا وَيُنزَّلُ مِنَ
الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا
خَسَارًا

- d. Kena santet, Susuk, Guna-guna dibacakan QS. An-Nas, Ayat Kursi, Pertilan Qs.Yasin ayat 59 dan ditambah Asmak Jaljalut Suhro 6 ayat sebanyak 1 kali. Bacaan itu sekaligus untuk mengambil barang-barang susuk apabila orang itu sedang diguna-guna oleh orang lain biasanya berupa mutiara yang ditaruh di wajahnya.
- e. Kesurupan dibacakan Petilan Qs.Yasin 58 sebanyak 7 kali kemudian tangan Ustadz ditaruh di atasnya.

سَلِّمْ قَوْلًا مِّن رَّبِّ رَحِيمٍ

D. Pandangan Ustadz Abdul Muntolib terhadap ayat-ayat yang digunakan dalam Pengobatan

Menurut Ustadz Abdul Muntolib bahwa pandangan terhadap ayat-ayat yang digunakan dalam pengobatan adalah positif dan penuh harap karena, pertama, penyakit yang terjangkau ditubuh manusia ada yang dhohir (yang mudah terasa seperti penyakit kanker, darah tinggi dan demam) dan ada yang batin (yang tidak terasa seperti sombong dan iri), dan kedua, Al-Qur'an diturunkan kepada kita (umat muslim) sebagian untuk penyembuh (syifa') dan juga rahmat, sedangkan ayat-ayat lain sebagai "Way of Life" (pedoman hidup) dunia dan akhirat.³⁶

³⁶ Wawancara dengan Ustadz Abdul Muntolib, 11 November 2019

Menurut pasien yang bernama ibu Wina yang berasal dari desa Purwodadi, terhadap ayat-ayat yang digunakan dalam Pengobatan bahwa saya sakit migran yang sudah lama tidak berujung sembuh, awalnya saya biarkan karena hanya sakit biasa, tetapi lama-kelamaan sering kambuh dan sangat mengganggu aktivitas. Karena saya tergolong susah minum obat. Jadi ketika disarankan untuk berobat disini saya setuju dan pihak keluarga mendukungnya. Selain itu, setelah tahu cara bagaimana pengobatannya berbeda dengan pengobatan yang lain yaitu dengan media air atau benda-benda seperti batu dan bacaan-bacaan yang dibacakan oleh pengobat, saya tertarik dan mengapresiasi cara pengobatan ini. Masih melestarikan pengobatan tradisional dan menyertakan kesan agamis didalam pengobatannya.³⁷

Menurut pasien bernama ibu Resty yang beralamat dari desa Grobongan, berpendapat bahwa pandangan terhadap ayat-ayat yang digunakan dalam pengobatan adalah saya sakit perut dan pusing sebelah, sakit yang saya alami ketika diperiksa sudah sembuh, tetapi sering kambuh lagi. Pengobatan ini menjadi jalan dari pengobatan lain, yang selain mengobatinya dengan obat racikan sendiri juga menggunakan bacaanbacaan yang pastinya tidak main-main dari Ustadz. Dari sini saya, meskipun zaman sudah modern ayat Al-Qur'an tetap berfungsi sepanjang masa.³⁸

³⁷ Wawancara dengan pasien dan keluarga Ibu Wina, 15 November 2019

³⁸ Wawancara dengan Ibu Resty, 25 November 2019

Menurut pasien bernama Bapak Faisal yang berasal dari Boja Kendal berpendapat bahwa pandangan ayat-ayat yang digunakan dalam Pengobatan bahwa saya menderita penyakit vertigo. Awalnya saya tidak tahu jika saya sakit vertigo, awalnya hanya berobat di apotik dan obatnya lumayan membantu meredakan rasa sakit, tetapi hanya sementara. Tentu sangat mengganggu aktivitas saya. Kemudian saya mendapat informasi dari tetangga untuk berobat disini dengan pengobatan alternatif. Pertama kali berobat saya ragu apakah aman atau tidak pengobatan tersebut. Tetapi setelah mengetahui bagaimana cara pengobatan dan obat yang diberikan saya mantap untuk berobat disini. Alhamdulillah dengan izin Allah saya telah berobat dua kali penyakit yang saya alami sembuh. Pengobatan ini dilakukan di Rumah Ustadz Abdul Muntolib d Ringin sari 2 Ngaliyan semarang, mungkin ini merupakan teguran dari Allah untuk saya, karena saya hanya mementingkan kerja tanpa memperdulikan yang lain.³⁹

Menurut pasien bernama Anggie yang berasal dari Kaliwungu Kendal berpendapat bahwa pandangan ayat-ayat yang digunakan dalam Pengobatan bahwa saya menderita penyakit demam tinggi. “awal mulanya penyakit yang di keluhkan itu demam tinggi, setelah pergi ke pengobatan medis ternyata itu penyakit tipes, lalu melakukan berobat jalan selama 3 bulan rutin, selang beberapa bulan datang lagi penyakit tersebut. Datanglah ke pengobatan alternatif tersebut di Ustadz Abdul Muntolib setelah

³⁹ Wawancara dengan Bapak Faisal, 10 Desember 2019

melakukan pengobatan 3 kali lebih alhamdulillah sehat sampai sekarang, karena beliau menyarankan untuk menjaga shalat dan puasa.⁴⁰

Menurut pasien bernama Mas Misbah yang berasal dari Pemalang berpendapat bahwa pandangan ayat-ayat yang digunakan dalam Pengobatan bahwa saya menderita penyakit demam tinggi awalnya saya susah tidur kalau malam terus menerus, saya pergi kedokter katanya syaraf dan harus dipijat keahlian syaraf akhirnya saya datang ke ahli syaraf udah dipijat tapi masih sama rasanya gak ada bedanya. Saya berfikir kalau saya sakit mungkin kalau udah minum obat ada responnya lha ini gak ada sama sekali. akhirnya saya langsung kesini dapat info dari tetanggadan alhamdulillah 2 kali kesini udah langsung bisa tidur saya, setelah di pijat dan diberi amalan untuk dibaca sehabis shalat.⁴¹

Menurut pasien bernama dari keluarga Ibu Parti yang berasal dari kedung Pane Ngaliyan berpendapat bahwa pandangan ayat-ayat yang digunakan dalam Pengobatan bahwa ibu saya menderita penyakit struk,. “awal mulanya penyakit yang di keluhkan itu tiba-tiba gak bisa jalan, susah bicara setelah pergi ke pengobatan medis ternyata itu penyakit di guna-guna/santet, lalu melakukan berobat jalan selama 4 bulan rutin, tapi belum ada hasilnya masih sama. Datanglah ke pengobatan alternatif tersebut di Ustadz Abdul Muntolib setelah melakukan pengobatan 4 kali

⁴⁰ Wawancara dengan Anggie, 25 Desember 2019

⁴¹ Wawancara dengan Mas Misbah, 10 Januari 2020

beliau (Ustadz Abdul Muntolib) datang kerumahnya hari pertama d obati terlebih dulu alhamdlillah udah mendingan sedikit demi sedikit bisa jalan tapi masih susah belum bisa bicara di hari kemudian Ustadz datang lagi kerumahnya untuk mengambil Susuk atau benda yang ada d tubuhnya ternyata emang bener kena santet/ diguna-guna orang lain setelah benda susuk itu diambil dari wajahnya berupa seperti mutiara selang beberapa hari kemudian si ibu meninggal dunia. Mungkin emang udah takdir umurnya segitu apa mungkin bisa jadi karena pengambilan susuknya terlalau lama, Semoga khusnul khotimah amin.⁴²

⁴² Wawancara dengan keluarga Ibu Parti, 21 Januari 2020

BAB IV

ANALISIS PENGOBATAN DI RINGIN SARI 2 NGALIYAN SEMARANG

A. Pandangan Ustadz Abdul Muntolib dan Pasien terhadap ayat-ayat dalam Pengobatan.

Pada dasarnya dalam melakukan penelitian, peneliti tetaplah membutuhkan metode penelitian yang efektif dalam meneliti sebuah penelitian. Penentuan metode penelitian yang harus digunakan dalam sebuah penelitian sangat tergantung pada kapasitas dan profesionalitas peneliti serta tujuan dari penelitian itu sendiri. Dan dalam penelitian tafsir Al-Qur'an maupun hadis pada umumnya tetap mengambil salah satu dari beberapa bentuk metode dari teori tentang living Qur'an.

Pengobatan melalui ayat-ayat Al-Qur'an di Ringin Sari 2 Ngaliyan Semarang adalah pengobatan yang dilakukan oleh Ustadz Abdul Muntolib untuk menyembuhkan atau meringankan penyakit yang diderita oleh pasien. Melihat dari penelitian ini menggunakan penelitian sosial, maka peneliti menggunakan teori sosial yang di gagas oleh Edmund Husserl, dengan membawa pendekatan fenomenologi.

Fenomenologi berasal dari bahasa Yunani, *pahainomenon* yang secara harfiah berarti “Gejala” atau apa yang telah menampakkan diri, terlihat karena bercahaya.⁴³

Madzhab dari kerangka madzhab itu sendiri, tanpa membawa kontruksi kerangka madzhab kita kedalam madzhab tersebut. Fenomenologi al-Qur’an adalah untuk mengungkapkan rahasia dibalik setiap fenomena atau gejalagejala yang muncul dalam al-Qur’an, baik itu lafal, kalimat, ayat, dan lainlain. Sedangkan tujuan untuk menunjukkan bukti kemukjizatan Al-Qur’an.

Berdasarkan teori diatas, dalam penelitian ini merujuk pada pandangan Ustadz Abdul Muntolib dan pasien serta keluarga pasien yang mengemukakan pendapatnya terhadap ayat-ayat Al-Qur’an sebagai sarana pengobatan sebagai berikut: Menurut Ustadz Abdul Muntolib bahwa pandangan terhadap pengobatan dengan ayat-ayat Al-Qur’an adalah positif dan penuh harap karena pertama, penyakit yang terjangkit ditubuh manusia ada yang dhohir (yang mudah terasa seperti penyakit kanker, darah tinggi dan demam) dan ada yang batin (yang tidak terasa seperti sombong dan iri), dan kedua, Al-Qur’an diturunkan kepada kita (umat muslim) sebagian untuk penyembuh (syifa’) dan juga rahmat, sedangkan

⁴³ O. Habiansyah, *Pendekatan Fenomenologi: Pengantar Praktik Penelitian dalam Ilmu Sosial dan Komunikasi*, Mediator, Vol. 9, No. 01, 2008. h. 166

ayat-ayat lain sebagai ‘Way of Life’ (pedoman hidup) dunia dan akhirat.⁴⁴

Bahwa segala macam penyakit itu bisa disembuhkan kalau Allah sudah menghendaki untuk sembuh, akan tetapi kalau Allah tidak menghendaki untuk bisa disembuhkan maka penyakit itu tidak akan bisa sembuh. Manusia hanya bisa berusaha untuk mengobati penyakit tersebut agar bisa sembuh, tetapi yang bisa menyembuhkan hanyalah Allah. Maka dapat disimpulkan bahwa segala macam penyakit itu bisa disembuhkan kalau Allah sudah menghendaki untuk sembuh, akan tetapi kalau Allah tidak menghendaki untuk bisa disembuhkan maka penyakit itu tidak akan bisa sembuh. Manusia hanya bisa berusaha untuk mengobati penyakit tersebut agar bisa sembuh, tetapi yang menyembuhkan hanyalah Allah.

B. Fungsi Ayat-Ayat Al-Qur’an Dalam Pengobatan Di Ringin Sari²

Setelah melakukan penelitian terhadap pengobatan di Ringin sari 2 Ngaliyan Semarang penulis menyimpulkan hal-hal sebagai berikut :

1. Pra-pengobatan

Sebelum mengobati pasien, Ustadz Abdul Muntolib selalu berwudhu terlebih dahulu sebelum melakukan proses pengobatan dimulai, kemudian menanyakan keluhan yang dirasakan oleh pasien, sehingga beliau dan pasiennya bisa

⁴⁴ Wawancara dengan Ustadz Abdul Muntolib, 11 November 2019.

mencari posisi yang tepat untuk melakukan proses pengobatan. Misalnya, pasien menderita sakit kesurupan maka posisi beliau dalam pengobatannya berhadapan tangan beliau diletakkan dibagian kepala.

2. Proses Pengobatan

Setelah melakukan diagnosis, maka proses pengobatannya bisa langsung dilakukan. Ustadz Abdul Muntolib duduk disebelah pasien sambil membacakan ayat-ayat Al-Qur'an dan diikuti zikir oleh pasien, langkah selanjutnya memijit bagian yang dikeluhkan pasien dengan menggunakan bacaan Al-Qur'an.

Jika penyakitnya karena gangguan jin atau sihir biasanya akan timbul reaksi tertentu di dalam tubuh pasien, jika penyakitnya bukan karena gangguan jin maka tidak akan terjadi reaksi tertentu. Kemudian Ustadz Abdul Muntolib memberi rangkaian pengobatan menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an dengan memberikan air minum yang sudah dibacakan doa dan batu untuk disimpan buat penyakit tertentu.⁴⁵

Adapun surat yang digunakan dalam pengobatan oleh Ustadz Abdul Muntolib, sebagai berikut :

- a. Qs. Al-Fatihah
- b. Qs. Al-Isra ayat 81-82
- c. Qs. Yasin ayat 59,78-79

⁴⁵ Wawancara dengan Ustadz Abdul Muntolib, Pada tanggal 11 November 2019

d. Qs. An-nas

Adapun zikir yang harus dibaca setiap hari untuk memohon kesembuhan kepada Allah Swt, diantaranya adalah:

- 1) Membaca ayat kursi 3x
- 2) Membaca surat Al Ikhlas 7x
- 3) Membaca surat Al Falaq 7x
- 4) Membaca surat An Nas 7x
- 5) Membaca Asmaul Husna
- 6) Membaca doa Rotib al Hadad

3. Setelah Pengobatan

Setelah pengobatan Ustadz Abdul Muntolib selalu menganjurkan kepada pasiennya untuk menjaga shalat lima waktu, berzikir setelah shalat, berwudhu sebelum tidur, dan membaca basmalah setiap mengawali aktifitas. Penulis melakukan wawancara kepada beberapa pasien setelah dilakukannya proses pengobatan tersebut, berikut beberapa pernyataan diantaranya :

“Awal mulanya penyakit yang dikeluhkan itu demam tinggi, setelah pergi ke pengobatan medis ternyata itu penyakit tipes, lalu melakukan berobat jalan selama 3 bulan rutin, selang beberapa bulan datang lagi penyakit tersebut. Datanglah ke pengobatan alternatif tersebut di Ustadz Abdul Muntolib setelah melakukan pengobatan 2 kali lebih alhamdulillah sehat

sampai sekarang, karena beliau menyarankan untuk menjaga shalat dan puasa.⁴⁶

“Awalnya saya susah tidur kalau malam terus menerus, saya pergi kedokter katanya syaraf dan harus dipijat keahlian syaraf akhirnya saya datang ke ahli syaraf sudah dipijat tapi masih sama rasanya gak ada bedanya. Saya berfikir kalau saya sakit mungkin kalau udah minum obat ada responnya lha ini gak ada sama sekali.akhirnya saya langsung kesini dapat info dari tetangga dan alhamdulillah 1 kali kesini udah langsung bisa tidur saya, setelah di pijat dan diberi amalan untuk dibaca sehabis shalat.”⁴⁷

Dari pernyataan beberapa pasien diatas, maka terbukti bahwa ayat-ayat Al-Qur’an memang hidup ditengah-tengah masyarakat dan mempercayai akan kekhasiatannya seperti yang tercantum dalam ayat Al-Qur’an :

وَإِذَا مَرَضْتُ فَبُهِتَ اللَّهُ يَسْتَفِينُ⁴⁸

Artinya: *“Dan apabila aku sakit, Dialah yang menyembuhkanku.”* (Q.S As-Syu’ara:80)

Dapat dipahami bahwa apa yang terjadi adalah sebuah ungkapan bahwa sembuh, sakit adalah bersumber dari Allah SWT dan setiap penyakit pasti ada obatnya dan apabila obatnya itu mengenal penyakitnya sehingga memperoleh kesembuhan, maka kesembuhannya itu adalah atas izin dari Allah SWT.

⁴⁶ Arofah, *diwawancarai Naini*, 6 Januari 2020

⁴⁷ Priyono, *diwawancarai Naini*, 17 Desember 2019

C. Latar Belakang Filosofi Penggunaan Ayat-ayat Untuk Pengobatan

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan bahwa alasan Ustadz Abdul Muntolib menggunakan ayat tertentu dalam penyembuhan karena ayat tertentu memang memiliki fadhilah untuk pengobatan, sedangkan ayat-ayat yang lain sebagai pelajaran atau pedoman hidup tentunya sesuai dengan Al-Qur'an dan hadis-hadis Nabi. Adapun makna Al-Qur'an yang digunakan dalam pengobatan Ustadz Abdul Muntolib, diantara makna dan faedah untuk mengobati pasien dalam pengobatan adalah sebagai berikut :

1. Makna Surat Al-Fatihah

Menurut ustadz abdul muntolib bisa di gunakan untuk meminta perlindungan dan bisa juga sebagai pengobatan alternatif. Contohnya untuk merukiah seseorang yang mengalami gangguan jiwa, adapun cara penggunaannya bisa dibacakan melalui air putih atau bisadibacakan ditelinga seseorang yang sedang mengalamigangguan tersebut. Dan bisa digunakan sebagai pengobatan fisik seperti mengobati bekas gigitan binatang buas atau marabahnya lainnya.

Adapun Qs.Al-Fatihah sebagai berikut :

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
 مَلِكِ يَوْمِ الدِّينِ إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ
 صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ لَا غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ ء

Artinya:”Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam. Maha Pemurah lagi Maha Penyayang yang menguasai di hari pembalasan hanya Engkau yang kami sembuhkan, dan hanya kepada Engkau kami meminta pertolongan. Tunjukilah kami jalan yang lurus. (yaitu) jalan orang-orang yang telah Engkau beri nikmat kepada mereka: bukan (jalan) mereka yang dimurkai dan bukan (pula jalan) mereka yang sesat.“(Qs.Al-fatihah:1-7)

Al-Fatihah termasuk kelompok surat pendek dalam al-qur’an. Ia hanya terdiri dari tujuh ayat dapat dikatakan bahwa, semua ulama menyepakati surat ini terdiri dari tujuh ayat yang dimulai dari ayat: *bismillahi al-rahmanial-rahim*.⁴⁸ Mayoritas ahli tafsir menyatakan bahwa surat ini disebut sebagai tujuh ayat yang dibaca berulang-ulang. Sab’u al-matsani. Mereka merujuk pada surat al-hijr 87 yang berbunyi

“Dan sungguh kami telah mendatangkan kepada engkau tujuh ayat yang diulang-ulang dan al-qur’an yang agung”. Tentu saja kalau ditelaah lebih dalam, ayat tersebut bukan hanya berkaitan dengan al-fatihah, tetapi juga menyangkut karakter alam.⁴⁹

Butir-butir kalimat dalam bahasa Arab yang disebutkan dalam tujuh baris di atas, merupakan untaian dari suatu kelompok kalimat-kalimat dalam Al-Qur’an yang disebut Al-

⁴⁸ Ahmad Chodjim, *Al-fatihah membuka mata batin dengan surah pembuka* (Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta, 2002)

⁴⁹ Ahmad Chodjim, *Al-Fatihah membuka mata batin dengan surah pembuka* (Jakarta: PT serambi ilmu semesta, 2002.h.12-13

Fatihah artinya secara Harfiah, adalah pembuka kata pembuka atau prakata dari sebuah kitab yang disebut Al-Qur'an. Layaknya pendahuluan dalam sebuah buku, al-fatihah mengandung isi pokok Al-Qur'an yang akan dibedahnya. Sekalipun hanya beberapa kalimat (Persisnya tujuh kalimat), isi Al-Fatihah sudah mencakup apa yang akan diuraikan dalam Al-Qur'an, sehingga disebut juga umm Al-Qur'an (Induk Al-Qur'an)⁵⁰

Surat Al-Fatihah juga obat untuk berbagai penyakit baik fisik maupun non fisik, karena awal pengobatan menggunakan surat ini. Surat ini juga dinamakan "*surat al-syifa*" surat obat. Sebuah hadis yang berasal dari sahabat jabir ibn abdullah r.a berbunyi demikian "*surat al-hamdu li al-lahi robbi al-alamin*" itu adalah obat dari segala penyakit kecuali kematian." Obat segala penyakit. Artinya obat untuk mengobati penyakit lahir maupun batini.

Pada zaman itu pengobatan secara medis dijaziraharab belum berkembang. Bahkan kepercayaan tentang suatu penyakit itu disebabkan oleh makhluk halus atau yang mereka sebut gangguan jin.

2. Surat Al-Isra ayat 81-82

Al-Qur'an adalah obat segala macam penyakit rohani, seperti gangguan kejiwaan ayat ini khusus untuk digunakan

⁵⁰ Abdul latif faqih, *mengungkap rahasia al-fatihah* (Jakarta: lentera hati, 2008) h.2-3

sebagai penyembuhan dan pemulihan seseorang yang pernah terkena gangguan makhluk halus dan Allah selalu memerintahkan kepada kita agar selalu berdoa kepada-Nya agar dimasukkan ke dalam golongan hamba-hamba yang saleh.

وَقُلْ جَاءَ الْحَقُّ وَرَهَقَ الْبَاطِلُ إِنَّ الْبَاطِلَ كَانَ زَهُوقًا

Artinya: "Dan katakanlah: 'yang benar telah datang dan yang batil telah lenyap' sesungguhnya yang batil itu adalah sesuatu yang pasti lenyap." (Qs.al-isra:81)

Surat Al-Isra ini diturunkan di Makkah, artinya di waktu itu orang beriman masih golongan kecil hidup ditengah golongan besar musyrikin. Dilihat pada kulit lahir saja, belumlah nyata dengan jelasnya keberadaan itu, dan belumlah lenyap dan hancur kebatilan dan kekuasaan (sultan) yang dimohonkan langsung dari pada Allah belum lagi datang muslimin masih lagi adad menempuh hijrah ke Madinah karena tidak aman tinggal di Makkah. Tetapi ayat ini telah turun, sebab keyakinan telah ada dan telah sangat tertanam dalam jiwa, malahan dipakai shigat (susah bahasa) dengan mamakai fi'il madhi (jaal haqqu) telah datang kebenaran dan zahaqalbatitu, telah lenyap kebatilan. Bahwa menanamkan keyakinan itu kebenaran pasti menang dan kebatilan pasti sirna, lenyap dan hancur itu hanyalah soal waktu belaka. Kalau tidak ada

keyakinan yang demikian tidaklah ada artinya iman.sebab itu ujung ayat lebih-lebih tegas lagi.⁵¹

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَرْيَدُ
الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

Artinya :”Dan Kami turunkan dari Al Quran suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al Quran itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian”.

Tegas ayat ini bahwa di dalam Al-Qur’an ada obat-obat dan rahmat bagi orang yang beriman, banyak penyakit yang bisa disembuhkan oleh Al-Qur’an. Dan memang banyak penyakit yang menyerang jiwa manusia, dapat disembuhkan oleh ayat-ayat Al-Qur’an. kesombongan adalah penyakit, maka kalau dengan seksama dibaca ayat-ayat yang menyatakan kebesaran dan kekuasaan ilahi, akan sembuhlah penyakit sombong itu. Ulama-ulama tafsir kadang-kadang menyebut juga bahwa penyakit badanpun bisa disembuhkan dengan ayat-ayat Al-Qur’an sampai ada ditulisi ayat-ayat Al-Qur’an dan digantungkan di tubuh. Tetapi cara yang begini sudah jauh sekali menyimpang dari tujuan ayat ini. Bahwa dalam ilmu tabib modern banyak juga penyakit tubuh berasal dari sakit jiwa.

Timbullah ilmu pengobatan psichosomatik menyelidiki penyakit dari si sakit misalnya kekecewaan-kekecewaan,

⁵¹ Hamka, *Tafsir Al-Azhar* Juz ke 13-14 (Jakarta:PT.Pustaka panjimas, 1983),h.113

kegagalan dan lain-lain yang kian lama kian mempengaruhi badan kasar. Bukankah karena kesusahan hati nafas jadi sesak dan segala penyakit badan pun terasa, penyakit dibadan diobati dengan obat biasa. Tetapi penyakit dijiwa dengan apa diobati kalau bukan dengan resep yang mengenai jiwa pula. Sebab itu ahli psichosomatik dapat menyelidiki dan mengobati pada tubuh kasar dengan terlebih dahulu mengobati kekecewaan jiwa tadi. Ahli-ahli kejiwaan islam, seumpama imam ghazali, ibnu hazm, ibnu maskawaihi, ibnu sina, ibnu taimiyah dan lain-lain banyak membicarakan ilmu thibb ar-ruhani-ketabiban rohani itu.⁵²

*Ahli psichosomatik di indonesia yakin bahwa apabila seseorang sakit benar-benar kembali kepada ajaran agamanya, amat diharap sakitnya akan sembuh. Beliau berpendapat betapa besar pengaruh ajaran tauhid, yang mengandung ikhlas, sabar, ridha, tawakal dan taubat, besar pengaruhnya mengobati sakit merana jiwa seseorang muslim. Dan beliau juga amat menganjurkan berobat dengan sembahyang dan doa, orang kristen pun disuruhnya taat dalam agamanya.*⁵³

3. Surat Al-An-am ayat 103

Surat Al-An-am ayat 103 bisa digunakan sebagai pengobatan rukiah yang memunyai fungsi untuk mendeteksi

⁵² Hamka, *Tafsir Al Azhar juzu'ke13-14* (Jakarta: PT.Pustaka panjimas, 1983), h.114

⁵³ Hamka, *Tafsir Al Azhar juzu'ke13-14* , h.115

atau menemukan keberadaan makhluk halus yang ada ditubuh seseorang.

لَا تُدْرِكُهُ الْأَبْصَارُ وَهُوَ يُدْرِكُ الْأَبْصَارَ وَهُوَ اللَّطِيفُ الْخَبِيرُ

Artinya : “Dia tidak dapat dicapai oleh penglihatan mata, sedang Dia dapat melihat segala yang kelihatan; dan Dialah Yang Maha Halus lagi Maha Mengetahui”

Pandangan mata yang lemah peralatannya tidaklah data mencaai untuk melihat Allah. Sebab itu janganlah pula kamu bodoh, sehingga kamu tidak ercaya akan adanya Allah lantaran matamu tidak dapat melihat Dia. Yang dapat dicapai oleh penglihatan mata hanyalah sedikit sekali dari pada alam. beribu-ribu kali penglihatan mata terkicuh oleh yang dilihat. Walaupun yang dilihat itu barang yang nyata. Berapa banyaknya benda, yang dari jauh kelihatan indah, seumpama puncak gunung, tapi setelah kita sampai puncaknya ternyata yang indah itu tidak ada.

Demikianlah amal diluar diri menurut yang dicapai oleh penglihatan mata ini. Apa lagi yang di dalam diri kita sendiri, yang terang adanya tetapi dapat dicapai oleh penglihatan mata kita, amatlah banyak. Telinga kita, jantungkita, dan isi perut, malahan mata yang dipergunakan untuk melihat itupun belum pernah kita lihat dan selama hidup tidak akan dapat kita lihat. Kalau kita bicara dari hal nyata, tetai tidak dapat dicapai oleh penglihatan mata, apalagi Allah Swt. Oleh sebab itu lah maka selalu Allah di dalam Al-Qur’an menyuruh mempergunakan

akal, fikiran, faham dan fiqh. Karena dengan itulah baru kita akan dapat mencapai keyakinan akan adanya Allah Swt. “*tetapi dia mencapai pemandangan itu.*” Artinya, bahwa pandangan mata kita yang lemah ini tidaklah dapat mencapai melihat Allah Swt, tetapi Allah SWT sendiri tetap mencapai dan melihat penglihatan mata kita.⁵⁴

Allah Swt menjelaskan hakikat dan keagungan dirinya sebagai penegasan dari sifatnya yang telah dijelaskan pada ayat yang baru, yaitu bahwa Allah Swt diatas segala-galanya zatnya yang agung itu tidak dapat dijangkau oleh indra manusia, karena indra manusia itu memang diciptakan dalam susunan yang tidak siap untuk melihat zatnya. Sebab tidak lain karena manusia itu diciptakan dari materi dan indranya hanya menangkap materi belaka dengan perantara materi pula. Sedangkan Allah Swt. Bukan materi. Maka wajarlah apabila dia tidak dapat dijangkau oleh indra manusia. Yang dimaksud dengan Allah swt tidak dapat dijangkau dengan indra manusia, ialah selama manusia masih hidup di dunia. Sedangkan pada hari kiamat, orang beriman akan dapat melihat Allah Swt. Di akhir ayat ini Allah swt menegaskan lagi bahwa zatnya maha halus, tidak dapat dijangkau oleh indra manusia apalagi hakikatnya dan allah swt maha mengetahui segala sesuatu

⁵⁴ Hamka, *Tafsir Al Azhar juzu' VII* (Jakarta: PT.Pustaka panjimas, 1983), h.297

betapapun halusnya, tidak ada yang tersembunyi dari pengetahuannya.

4. Qs. Yunus ayat 57

Di dalam Surat Yunus terdapat manfaat yang bias dijadikan sebagai obat untuk penyakit hati salah satu penyebabnya yaitu seseorang bias terkena gangguan makhluk halus.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ
وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ

Artinya: *'Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit yang berada dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman.*

Allah SWT, berseru kepada sekalian manusia bahwa kepada mereka telah didatangkan alquran melalui rasulnya. Didalamnya terkandung pedoman hidup yang sangat berguna bagi kehidupan mereka. Di dalam ayat ini disebutkan pedoman hidup itu, sebagai jawaban atas keingkaran mereka terhadap ayat Allah dan ancamannya. Ayat ini menyimpulkan fungsi Al-Qur'an Al-Karim dalam memperbaiki jiwa manusia diantaranya :

1. Mauizah, yaitu pelajaran dari Allah kepada seluruh manusia agar mereka mencintai yang hak dan benar, serta menjauhi perbuatan yang batil dan jahat. Pelajaran ini harus betul dapat terwujud dalam perbuatan mereka.

2. Syifa, yaitu penyembuh bagi penyakit yang bersarang di dada manusia, seperti penyakit syirik, kufur dan munafik, termasuk pula semua penyakit jiwa yang mengganggu ketentraman jiwa manusia, seperti putus harapan, lemah pendirian, memperturunkan hawa nafsu, menyembunyikan rasa hasad dan dengki terhadap manusia, perasaan takut dan pengecut, mencintai kebatilan dan kejahatan, serta membenci kebenaran dan keadilan.
3. Huda, yaitu petunjuk kejalan yang lurus yang menyelamatkan manusia dari keyakinan yang sesat dengan jalan membimbing akal dan perasaannya agar berkeyakinan yang benar dengan memperhatikan bukti kebenaran Allah Swt, serta membimbing mereka agar giat beramal, dengan jalan mengutamakan kemaslahatan yang akan mereka dapati dari amal yang ikhlas serta menjalankan aturan hokum yang berlaku, mana perbuatan yang boleh dilakukan dan mana perbuatan yang harus diijaukan.
4. Rahmah, yaitu karunia Allah Swt yang diberikan kepada orang mukmin yang dapat mereka petik dari petunjuk yang terdapat dalam al quran akan merasakan buahnya. Mereka akan hidup tolong menolong, sayang menyayangi, bekerja sama dengan menegakkan keadilan, menumpas kejahatan

dan kekejaman serta saling bantu membantu untuk memperoleh kesejahteraan.⁵⁵

Empat sifat yang terkandung dalam ayat ini diciptakan Allah Swt. Sesuai dengan fitrah kejadian manusia. Artinya menurut akal, manusia mempunyai kecenderungan untuk menerima nasihat yang baik, menerima petunjuk yang dapat dipedomani untuk kebahagiaan hidupnya dan suka hidup damai, kasih mengasihi dan sayang menyayangi diantara mereka.

Sifat rahmah dikhususkan buat orang mukmin di dalam ayat ini, sebab merekalah yang mau menjadikan alquran sebagai pedoman dan menjalankan perintahnya serta menjahui larangannya, sedangkan orang kafir dan orang musyrik tidak mau mempercayai apalagi mengerjakan isi kandungannya.

Surat Yunus ayat 57 ini menegaskan bahwa Al-Qur'an adalah obat bagi apa yang terdapat dalam dada. Penyebutan kata dada, yang diartikan dengan hati, menunjukkan bahwa wahyu ilahi itu berfungsi menyembuhkan penyakit ruhani seperti ragu, dengki, takabur dan semacamnya. Memang, oleh al quran hati ditunjukkan sebagai wadah yang menampung rasa cinta dan benci, berkehendak dan menolak. Bahkan, hati dinilai sebagai alat untuk mengetahui. Hati juga yang mampu melahirkan

⁵⁵ Kementerian Agama RI, *Al Qurán dan Tafsirnya*....., h. 331

ketenangan dengan kegelisahan serta menampung sifat baik dan terpuji.⁵⁶

Rahmat adalah kepedihan di dalam hati karena melihat ketidak berdayaan pihak lain sehingga mendorong yang pedih hatinya itu untuk membanyu menghilangkan atau mengurangi ketidak berdayaan tersebut. Ini adalah rahmat manusia atau makhluk rahmat Allah Swt dipahami dalam arti bantuannya sehingga ketidak berdayaan itu tertanggulangi. Bahkan, seperti tulis thabathabaí, rahmatnya adalah limpahan karunianya terhadap wujud dan sarana kesinabungan wujud serta aneka nikmat yang tidak dapat terhingga. Rahmat Allah Swt, yang dilimpahkannya kepada orang mukmin adalah kebahagiaan hidup dalam berbagai aspeknya, seperti pengetahuan ketuhanan yang benar, akhlak yang luhur, termasuk perolehan surge dan ridhanya. Karena itu, jika alquran disifati sebagai rahmat untuk orang mukmin, maknanya adalah limpahan karunia kebajikan dan keberkahan yang disediakan Allah Swt, bagi mereka yang menghayati dan mengamalkan nilai yang diamanatkan Al-Quran.⁵⁷

Ayat di atas menegaskan adanya empat fungsi alquran *pengajaran, obat, petunjuk serta rahmat*. Thahir ibn Asyur

⁵⁶ Quraish Shihab, *Tafsir Al Misbah, pesan, kesan dan keserasian al qurán*,h.438

⁵⁷ Quraish Shihab, *Tafsir Al Misbah, pesan, kesan dan keserasian al qurán*,h.439

mengemukakan bahwa ayat ini memberi perumpamaan tentang jiwa manusia dalam kaitannya dengan kehadiran Al-Qur'an. Ulama ini memberi ilustrasi lebih kurang sebagai berikut, seseorang yang sakit adalah yang tidak stabil kondisinya, timpang keadaannya, lagi lemah tubuhnya. Ia menanti kedatangan dokter yang memberinya obat guna kesembuhannya. Sang dokter tentu saja perlu memberi *peringatan* kepada pasien ini menyangkut sebab penyakitnya dan dampak kelanjutan penyakit itu, lalu memberinya obat guna kesembuhannya, kemudian memberinya *petunjuk* dan saran tentang cara hidup sehat agar kesehatannya dapat terpelihara sehingga penyakit yang dideritanya tidak kambuh lagi. Jika yang bersangkutan memenuhi tuntunan sang dokter, niscaya ia akan sehat sejahtera dan hidup bahagia serta terhindar dari segala penyakit. Dan itulah *rahmat* yang sesungguhnya besar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis memaparkan dengan judul pengobatan melalui ayat-ayat Al-Qur'an studi atas Pengobatan Ustadz Abdul Muntolib di Ringin Sari 2 Ngaliyan Semarang. Dari semua pembahasan yang sudah terurai setiap babnya serta menjawab berbagai rumusan masalah yang ada maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Pengobatan merupakan ilmu dan seni penyembuhan, dalam proses penyembuhan ada 2 bidang keilmuan yaitu penyembuhan medis dan non medis. Keduanya mempunyai praktik dan perawatan / pengobatannya masing-masing. Sedangkan non medis menggunakan obat-obata tradisional dan cara penyembuhannya berupa pemijatan dan bermacam-macam tumbuhan. Dalam hal ini pengobatan tradisional juga bisa menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an sebagai pengobatannya disertai zikir dan sepenggal ayat Al-Qur'an.

Untuk mempraktikkan ayat-ayat pengobatan sebaiknya kita harus memahami kandungan dan khasiat ayat yang akan digunakan. Adapun langkah-langkah praktik pengobatannya ialah :

- a) Pra pengobatan : Sebelum melakukan pengobatan Ustadz Abdul Muntolib selalu berwudhu terlebih dahulu sebelum

melakukan proses pengobatan dimulai, kemudian menanyakan keluhan yang dirasakan oleh pasien, sehingga beliau dan pasiennya bisa mencari posisi yang tepat untuk melakukan proses pengobatan. Misalnya, pasien menderita sakit kesurupan maka posisi beliau dalam pengobatannya berhadapan tangan beliau diletakkan dibagian kepala.

- b) Poses pengobatan : Setelah melakukan diagnosis, maka proses pengobatannya bisa langsung dilakukan. Ustadz Abdul Muntolib duduk disebelah pasien sambil membacakan ayat-ayat Al-Qur'an dan diikuti zikir oleh pasien, langkah selanjutnya memijit bagian yang dikeluhkan pasien dengan menggunakan bacaan Al-Qur'an.
 - c) Setelah pengobatan : Pasien dianjurkan untuk menjaga shalat lima waktu, berzikir setelah shalat, berwudhu sebelum tidur, dan membaca basmalah setiap mengawali aktifitas.
2. Pengobatan melalui ayat-ayat Al-Qur'an studi atas pengobatan Ustadz Abdul Muntolib di Ringin Sari 2 Ngaliyan Semarang menghasilkan beberapa makna yang dipahami oleh setiap pembacanya, diantaranya :
- a) Mengetahui ayat-ayat yang bisa dimanfaatkan untuk pengobatan.
 - b) Mengambil pelajaran dari setiap ayat yang digunakan dalam praktik pengobatan.
 - c) Menyakini bahwa setiap obat ada obatnya.

B. Saran

Ilmu Pengobatan yang dilakukan di Ringin Sari 2 Ngaliyan Semarang oleh Ustadz Abdul Muntolib menggunakan ayat ayat Al-Qur'an sangat unik, menjadi landasan yang Penting bagi Penyembuhan, tidak hanya itu Penggunaan ayat Al-Qur'an kadang dikolaborasikan dengan benda atau obat herbal. dengan adanya Penyembuhan ini, setidaknya adanya keberlanjutan Penelitian yang lebih dalam lagi nantinya.

DAFTAR PUSTAKA

Buku dan Kitab

Achmadi, Abu dan Narbuko, Cholid. *Metodologi penelitian*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007

Aizid, Rizem. *Ajaibnya surat Al-Qur'an perantas beragam penyakit, cet.1* Yogyakarta: Diva press, 2013

Al-Maragi, Ahmad Mustafa. *Terjemahan Tafsir Al-Maragi, Juz 11*, Semarang: PT. Karya Toha Putra, 1993

Ar-rumi, Fahd Bin Abdurrahman, *Ulumul Qur'an studi kompleksitas Al-Qur'an*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2016

Aswadi. *Konsep syifa dalam Al-Qur'an: Kajian Tafsir Mafatih Al-Ghaib karya Fakhrudun Al-Razi*, Jakarta : Kementrian Agama Republik Indonesia, 2012

As-suyuthi, Jalaluddin Abdurrahman. terjemahan buku: *As-Syuyuti's Medicine of the Prophet*, Penerjemah: Luqman Hakim dan Ahsin Mohammad, Bandung: Pustaka Hidayah, 1997

Az-Zuhaili, Wahbah. *Tafsir Al-Munir jilid 8 (juz 15-16)*, Penerjemah Abdul Hayyie Al-Kattani dkk, cet.1, (Jakarta : Gema Insani, 2016

Bachtiar, Wardi. *Metodologi Ilmu Dakwah*, Jakarta: Logos, 2001

Chodjim, Ahmad. *Al-Fatihah membuka mata batin dengan surah pembuka* Jakarta: PT serambi ilmu semesta, 2002

Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Jamunu, 1965

Departemen Agama RI, *Al-Hidayah Al-Qur'an Tafsir per kata Tajwid Kode Angka*, Tangerang Selatan: Kalim, 2010

El Quds, Moh Sakhawi, *Pengobatan dengan Al-Qur'an*, Surabaya:Amelia

Faqih, Abdul Latif . *Mengungkap rahasia al-fatihah* Jakarta: lentera hati, 2008

Fazlinawati, Nurul. *Resepsi ayat al-qur'an dalam terapi al-qur'an (Studi Living Qur'an di sekolah khusus taruna al-qur'an jongkang, sariharjo, ngaglik, sleman, yogyakarta, 2017*

Hamka, *Tafsir Al-Azhar* Juz ke 13-14 (Jakarta: PT.Pustaka panjimas, 1983

Hikmah, Nurul. *Syifa dalam perspektif al-qur'an, skripsi UIN syarif hidayatullah* Jakarta, 2010

Hadi, Abdul. *Bacaan ayat Al-Qur'an sebagai pengobatan, (Studi Living Qur'an pada Praktik pengobatan, Des.Keben,Kec.Turi, Kab.Lamongan)*”, Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2015

- Hitami, Munzir. *Pengantar studi Al-Qur'an teori dan pendekatan*,
(Yogyakarta: Lkis, 2012
- Koentjoningrat, *Metode-metode penelitian masyarakat*, Jakarta:
PT.Gramedia Risalah Utama, 1994
- Kadar M.Yusuf, *Studi Al-Qur'an Ed kedua, cet.3* Jakarta:
Amzah,2015
- Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirannya*, (Jakarta:Widya
Cahaya, jilid. 10. 2011
- Mansur, M. *Living Qur'an dalam lintasan sejarah studi Qur'an*
- M.Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah (pesan, kesan dan keserasian
al-qur'an) jil.15*, Tangerang : PT.Lentera hati 2016
- M.Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah (pesan, kesan dan keserasian
al-qur'an) jil.7*, Tangerang : PT.Lentera hati 2016
- Muktadin, Baytul “*Pengunaan Ayat-Ayat Al-Qur'an Untuk
Pengobatan Penyakit Jiwa. Studi Living Quran di Desa
kalisabuk Kesugihan Cilacap Jawa Tengah,*” (Skripsi Fakultas
Agama dan Filsafat UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2015.
- Margono, S. *Metodologi penelitian pendidikan*, Jakarta : Rineka
Cipta, 2010
- Perpustakaan Nasional RI, *Al-Qur'an dan tafsirannya, jilid 5*, Jakarta :
Widya cahaya, 2011

- Prastowo, Andi. *Metode penelitian kualitatif dalam perspektif rancangan penelitian*, Yogyakarta: Ar-ruzz media, 2016
- Rumidi, Sukandar. *Metodologi penelitian petunjuk praktis untuk penelitian pemula*, Yogyakarta: Gajah Mada university pres, 2002
- Soekamto, Sarjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1990
- Siboro, *Arang Aktif penyembuh Ajaib berbagai penyakit*, PT. Sibemetika Indonesia, 2013
- Samahab, Syekh Riyadh Muhammad. *Cara Penyembuhan dengan Al-Qur'an*, Penerjemah: Irwan Raihan, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2007
- Syamsuddin, Sahiron. *Metodologi penelitian Living Qur'an dan Hadis*, Yogyakarta: TH Press, 2007
- Sodikin, *Pengaruh Terapi Bacaan Al-Qur'an Melalui Media Audio Terhadap Respon Nyeri Pasien Post Operasi Hernia Di Rumah Sakit Cilacap*, Tesis, Universitas Indonesia Depok, 2012
- Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2015
- Surahmadi, Winarno. *Pengantar penelitian ilmiah dasar, metode dan tehnik*, Bandung : Tarsito, 2004

Jurnal dan Website

Latif, Umar. *Al-Qur'an sebagai sumber rahmat dan obat penawar (syifa') bagi manusia*, Jurnal Al-Bayan, Vol.21. No.30, Juli-Desember 2014

Daulay, Muhammad Roihan Muhammad, *Studi pendekatan Al-Qur'an*, Jurnal Thariqah ilmiah, Vol.01, No.01 Januari 2014

Habiansyah, O. *Pendekatan Fenomenologi: Pengantar Praktik Penelitian dalam Ilmu Sosial dan Komunikasi*, Mediator, Vol. 9, No. 01, 2008.

Shirazuddin

Abbas, [https://sirouzs.wordpress.com/2014/05/31/perbedaan-sistem-pengobatan- medis-dan-non-medis/](https://sirouzs.wordpress.com/2014/05/31/perbedaan-sistem-pengobatan-medis-dan-non-medis/). Diakses pada tanggal 05 mei 2017

Fransiskus, <https://sites.gogle.com/site/fransiskussamuelrenaldi/my-notes-on-introduction-to-information-technology/arti-pengobatan>. Diakses pada tanggal 05 mei 2017

Wawancara

Wawancara dengan Ustadz Abdul Muntolib tanggal 11 November 2019

Wawancara dengan Bapak Bejo, Ketua Rt.01 rw.09 ringin sari 2. Pada tanggal 15 Maret 2020

Wawancara dengan Bapak Fahrozin, Sekretaris Rt.01 rw.09 ringin sari 2. Pada tanggal 17 Maret 2020

Wawancara dengan pasien dan keluarga Ibu Wina, 15 November 2019

Wawancara dengan Ibu Resty, 25 November 2019

Wawancara dengan Bapak Faisal, 10 Desember 2019

Wawancara dengan Anggie, 25 Desember 2019

Wawancara dengan Mas Misbah, 10 Januari 2020

Wawancara dengan keluarga Ibu Parti, 21 Januari 2020

Arofah, diwawancarai Naini, 6 Januari 2020

Priyono, diwawancarai Naini, 17 Desember 2019

Lampiran-Lampiran

1. Gambar Saat Memijat Pasien



2. Gambar Setelah Ambil Susuk



3. Mengobati Orang Kesurupan



4. Reaksi Saat Diobati



5. Foto Bareng Ustadz Dan Pasien



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Siti Nur Naini
TTL : Kendal, 11 November 1996
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Jl.Kyai Tulus, Desa Jetis Rt. 03 Rw.02 Kecamatan
Kendal, Kabupaten Kendal

Riwayat Pendidikan Formal:

- | | |
|------------------------------|------------------|
| 1. SD Negeri Bugangin Kendal | Lulus Tahun 2009 |
| 2. MTs Negeri 2 Kendal | Lulus Tahun 2012 |
| 3. Smk Lentera Kendal | Lulus Tahun 2015 |
| 4. UIN Walisongo Semarang | Lulus Tahun 2020 |

Pendidikan Non-Formal:

1. TPQ Al-Hikmah Jetis Kendal
2. Madrasah Diniyah Awaliyah Jetis Kendal
3. PP.Asri Jetis Kendal

Demikian riwayat hidup penulis buat dengan sebenar-
benarnya dan semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 25 Juni 2020

Siti Nur Naini

1504026045